



LAPORAN AKHIR

PENYUSUNAN DOKUMEN STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DAERAH KABUPATEN BUOL TAHUN 2024

Kerjasama
Lembaga Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Tadulako
Dengan
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol
2024



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "**Penyusunan Dokumen Strategi Pengembangan BUMD Kabupaten Buol 2024**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai upaya untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal BUMD, merumuskan strategi pengembangan yang relevan, dan memberikan rekomendasi praktis guna meningkatkan kontribusi Perusda terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, kami berterima kasih kepada:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Buol, yang telah memberikan data dan informasi penting terkait kondisi Perusda.
2. Narasumber penelitian, terimakasih atas waktu dan kesediaan menerima tim peneliti secara kekeluargaan diantaranya: Anggota DPRD Kabupaten Buol, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Bank Sulteng, serta pengelola Perusda, yang dengan tulus berbagi pandangan dan pengalaman mereka selama proses wawancara.
3. Rekan-rekan tim peneliti: Dr. Sudirman, M.Si., Dr. Surahman M.Si., Dr. Zaiful, M.Si., dan Dr. Andi Indriani Ibrahim, SE, MM. dan Enumerator: Fahrin, S.Sos., MPWP., Suriansah, S.Sos., MPWP., Melcian Febrilia,

Pagalu, S.I.P., M.Kesos., Wahyu Wiranto, S.Sos., M.Si. Terima kasih telah menyediakan waktu dan perhatiannya pada penelitian ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan, pengelola BUMD, akademisi, serta semua pihak yang peduli pada pembangunan ekonomi daerah.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan BUMD Kabupaten Buol dan mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat.

Buol, 25 November 2024
Kepala BAPPEDA-LITBANG
Kabupaten Buol

Wahyu Setyabudhi, S.H.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN PENELITIAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pemikiran.	1
1.2. Rumusan Permasalahan.	5
1.3. Maksud dan Tujuan	5
1.4. Output atau Keluaran Hasil Penelitian.	5
1.5. Dasar Pelaksanaan	6
BAB 2 KERANGKA PENELITIAN	8
2.1. Perusahaan Daerah	8
2.2. Strategi Pengembangan Perusahaan	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian.	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.	25
3.3. Tehnik Pengumpulan Data.	25
3.4. Teknik Analisis Data.	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Diskripsi Kabupaten Parigi Moutong	31
4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan Daerah Kabupaten Buol	55
4.2. Pembahasan	66
4.2.1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal	66
4.2.2. Formulasi Strategi Pengembangan Perusda	86
4.2.3. Implementasi Strategi Pengembangan	106
Bab 5. Penutup	128
5.1. Kesimpulan	128
5.2. Rekomendasi	130
DAFTAR PUSTAKA	132
Dokumentasi Kegiatan	135

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Kabupaten Buol, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan analisis SWOT, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, dan evaluasi data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi internal BUMD ditandai oleh potensi sumber daya lokal yang besar serta komitmen terhadap modernisasi sistem, tetapi dihadapkan pada kendala seperti minimnya infrastruktur, keterbatasan modal, dan pengaruh politik dalam pengelolaan. Secara eksternal, peluang strategis ditemukan dalam hilirisasi produk lokal, kemitraan dengan sektor swasta, dan dukungan regulasi pemerintah. Namun, tantangan utama meliputi dominasi tengkulak, rendahnya penetrasi pasar, dan keterbatasan teknologi pengolahan.

Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi penguatan infrastruktur dan modal, implementasi digitalisasi, diversifikasi produk, peningkatan penetrasi pasar, serta pengembangan tata kelola berbasis profesionalisme. Langkah implementasi mencakup investasi dalam SDM dan teknologi, perluasan jaringan distribusi, serta penguatan kemitraan strategis untuk mempercepat inovasi dan efisiensi operasional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan BUMD membutuhkan sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Implementasi rekomendasi diharapkan dapat meningkatkan kontribusi Perusda terhadap PAD sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMD, Strategi Pengembangan, Hilirisasi, Analisis SWOT,

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) merupakan salah satu bentuk badan usaha milik daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi di tingkat lokal. BUMD Kabupaten Buol, merupakan entitas bisnis milik pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja BUMD di Kabupaten Buol belum menunjukkan hasil yang optimal. Berbagai tantangan, seperti persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, serta keterbatasan sumber daya, telah mempengaruhi kemampuan BUMD di Kabupaten Buol dalam mencapai tujuan bisnisnya.

Sebagai badan usaha milik daerah, BUMD di Kabupaten Buol memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Buol (Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, BUMD di Kabupaten Buol menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja dan kontribusinya terhadap pembangunan daerah (Laporan Keuangan BUMD Kabupaten Buol, 2018-2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMD Kabupaten Buol adalah persaingan usaha yang semakin ketat di pasar lokal. Dengan semakin banyaknya pemain baru, baik dari sektor swasta maupun BUMN, justru itu BUMD

Kabupaten Buol dituntut harus bekerja lebih keras untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Selain itu, perubahan preferensi konsumen yang menuntut produk dan layanan yang lebih inovatif dan berkualitas juga menjadi tantangan tersendiri bagi BUMD Kabupaten Buol (Kuncoro, 2006).

Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan, teknologi, maupun sumber daya manusia, juga menjadi kendala bagi BUMD Kabupaten Buol dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini berdampak pada kemampuan BUMD Kabupaten Buol untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (Rangkuti, 2014).

Berdasarkan asumsi tersebut, maka diperlukan suatu kajian komprehensif untuk merumuskan strategi pengembangan BUMD Kabupaten Buol agar dapat menjalankan perannya secara optimal. Strategi pengembangan ini akan berfokus pada peningkatan kinerja operasional (implementasi Tupoksi kelembagaan), penguatan kapabilitas sumber daya, dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah (Kuncoro, 2006; Rangkuti, 2014).

Dalam merumuskan strategi pengembangan BUMD Kabupaten Buol, perlu dilakukan analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Analisis internal akan mencakup evaluasi terhadap kinerja operasional, ketersediaan sumber daya, kapabilitas, dan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh BUMD Kabupaten Buol. Sementara itu, analisis eksternal akan berfokus pada identifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan bisnis, seperti tren pasar, persaingan, dan regulasi pemerintah (Kementerian Dalam Negeri, 2018).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, BUMD Kabupaten Buol dapat merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Strategi ini dapat mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk dan layanan yang inovatif, memperkuat kapabilitas sumber daya manusia, serta menjalin kemitraan strategis dengan pihak-pihak terkait (Kuncoro, 2006).

Peningkatan efisiensi operasional dapat dilakukan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya, penerapan teknologi informasi yang lebih efektif, serta penyederhanaan proses bisnis. Hal ini akan membantu BUMD Kabupaten Buol dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas (Rangkuti, 2014). Selain itu, pengembangan produk dan layanan yang inovatif juga menjadi penting bagi BUMD Kabupaten Buol untuk meningkatkan daya saing dan memenuhi preferensi konsumen yang terus berubah. Upaya ini dapat dilakukan melalui investasi dalam riset dan pengembangan, serta kolaborasi dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang inovasi (Kementerian Dalam Negeri, 2018).

Memperkuat kapabilitas sumber daya manusia juga merupakan salah satu strategi penting bagi BUMD Kabupaten Buol. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta sistem manajemen talenta yang efektif. Dengan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan motivasi tinggi, BUMD Kabupaten Buol akan dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya (Kuncoro, 2006).

Selain itu, menjalin kolaborasi dan kemitraan strategis dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, swasta, dan lembaga keuangan, juga dapat memperkuat posisi BUMD Kabupaten Buol dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Melalui jalinan kolaborasi dan kemitraan ini, maka BUMD Kabupaten Buol dapat memperoleh akses terhadap sumber daya, teknologi, dan jaringan yang lebih luas (Rangkuti, 2014).

Dengan menerapkan strategi pengembangan yang komprehensif, BUMD Kabupaten Buol diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pembangunan ekonomi di wilayah Kabupaten Buol. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Dalam Negeri, 2018).

Meskipun demikian, implementasi strategi pengembangan BUMD Kabupaten Buol juga memerlukan dukungan dan komitmen dari pemerintah daerah, serta keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan lainnya. Sinergi dan koordinasi yang baik antara BUMD Kabupaten Buol, maka pemerintah daerah dan masyarakat akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan peran strategis BUMD Kabupaten Buol sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol, 2020).

Dengan demikian, maka strategi pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi akan membantu BUMD Kabupaten Buol dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan

daerah. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Buol.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dilakukan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Deskripsi Lingkungan Internal dan Eksternal BUMD di Kabupaten Buol?
2. Bagaimana Formulasi Strategi Pengembangan BUMD di Kabupaten Buol?
3. Bagaimana Implementasi Pengembangan BUMD di Kabupaten Buol?

1.3. Maksud dan Tujuan

Bertitiktolak dari rumusan permasalahan tersebut, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Tersedianya Data dan Informasi Gambaran Lingkungan Internal dan Eksternal BUMD di Kabupaten Buol;
2. Mengetahui Formulasi Strategi Pengembangan BUMD di Kabupaten Buol;
3. Mengidentifikasi Implementasi Strategi Pengembangan BUMD di Kabupaten Buol.

1.4. Output atau Keluaran Hasil Penelitian.

Memperhatikan fokus dan substansi dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat menghasilkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Teridentifikasi fenomena Perusahaan Milik Daerah di Kabupaten Buol

2. Tersedianya data tentang kondisi factor internal dan eksternal kelembagaan Perusahaan Milik Daerah di Kabupaten Buol
3. Didapatkannya model formulasi strategi pengembangan dan implementasi strategi Pengembangan BUMD di Kabupaten Buol.

1.5. Dasar Pelaksanaan

1. Undang – Undang RI Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 1962 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 2387);
2. Undang – Undang RI Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara RI Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3851);
3. Undang – Undang RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan (Lembaran Negara RI Tahun 1999 Nomor 179, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3900); sebagaimana telah di ubah dengan Undang – undang RI Nomor 11 Tahun 2000.
4. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4389);

5. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437);
6. Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4438);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Buol Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pendirian Perusahaan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Buol Tahun 2002 Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buol Nomor 14 Seri D Nomor 12);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Buol Nomor 7 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Buol Nomor 14 tahun 2002 tentang Pendirian Perusahaan Daerah. Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buol Nomor Nomor 7 tahun 2005;

BAB 2

KERANGKA PENELITIAN

2.1. Perusahaan Daerah

2.1.1. Definisi dan Karakteristik

Perusahaan Daerah (Perusda) merupakan entitas bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah, Perusda didirikan dengan tujuan utama untuk menyediakan barang dan/atau jasa yang berkualitas bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan potensi daerah yang bersangkutan (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Perusda memiliki karakteristik unik sebagai entitas bisnis yang dimiliki dan dikendalikan oleh pemerintah daerah, namun tetap harus beroperasi secara profesional dan berorientasi pada keuntungan (profit-oriented) (Muluk, 2009).

Perusda memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), Perusda dapat memberikan kontribusi signifikan bagi anggaran pemerintah daerah (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Selain itu, Perusda juga dapat berperan dalam penyediaan layanan publik, pengembangan potensi daerah, dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal (Muluk, 2009).

Keberadaan Perusda di daerah-daerah di Indonesia semakin penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Data menunjukkan bahwa kontribusi Perusda terhadap PAD di beberapa daerah telah mencapai lebih dari 20% (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa Perusda telah

menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah daerah, yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai program-program pembangunan dan pelayanan publik.

Namun, dalam praktiknya, Perusda juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Beberapa di antaranya adalah terkait dengan tata kelola, efisiensi operasional, dan profesionalisme manajemen. Masalah-masalah ini dapat berdampak pada kinerja Perusda dan kemampuannya untuk memberikan kontribusi optimal bagi pembangunan daerah (Muluk, 2009).

Untuk mengoptimalkan peran Perusda, diperlukan upaya-upaya strategis dari pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan Perusda secara profesional. Hal ini mencakup penguatan tata kelola, peningkatan efisiensi operasional, dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Selain itu, pemerintah daerah juga perlu memperkuat sinergi antara Perusda dengan sektor swasta dan masyarakat, sehingga Perusda dapat berperan lebih optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Upaya-upaya tersebut harus didukung oleh kebijakan dan regulasi yang kondusif dari pemerintah pusat. Kementerian Dalam Negeri telah mengeluarkan berbagai pedoman dan peraturan terkait pengelolaan Perusda, namun implementasinya di daerah-daerah masih perlu ditingkatkan (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Sinergi yang kuat antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan sangat menentukan keberhasilan pengembangan Perusda sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi daerah.

Selain itu, peningkatan kapasitas dan profesionalisme pengelola Perusda juga menjadi faktor kunci dalam mendorong kinerja Perusda yang optimal. Pemerintah daerah perlu melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, baik melalui pelatihan, pendidikan, maupun rekrutmen tenaga-tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang manajemen bisnis dan keuangan (Muluk, 2009). Hal ini akan membantu Perusda untuk mengelola operasional dan keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Dalam jangka panjang, penguatan Perusda juga harus diikuti dengan upaya diversifikasi usaha dan pengembangan produk-produk yang inovatif. Perusda perlu terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan preferensi konsumen, serta memanfaatkan potensi-potensi baru yang dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Hal ini akan memungkinkan Perusda untuk meningkatkan daya saing dan kontribusinya bagi pembangunan daerah.

Selain itu, pemerintah daerah juga perlu memastikan bahwa Perusda dapat beroperasi dalam lingkungan yang kondusif dan kompetitif. Hal ini mencakup upaya-upaya untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari intervensi politik yang berlebihan, dan mendorong persaingan yang adil antara Perusda dengan pelaku usaha lainnya (Muluk, 2009). Dengan demikian, Perusda dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi optimal bagi pembangunan daerah.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah pusat telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat peran Perusda, antara lain melalui penerbitan Peraturan

Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah. Peraturan ini memberikan arahan yang lebih jelas terkait tata kelola, struktur organisasi, dan pengelolaan keuangan Perusda (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Selain itu, pemerintah pusat juga telah mengeluarkan berbagai pedoman dan program pembinaan untuk mendukung pengembangan Perusda di daerah-daerah.

Namun, implementasi dari upaya-upaya tersebut masih memerlukan komitmen dan sinergi yang kuat antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus secara aktif memanfaatkan dukungan dan panduan yang diberikan oleh pemerintah pusat, serta melakukan inovasi dan perbaikan-perbaikan internal untuk meningkatkan kinerja Perusda (Muluk, 2009). Hanya dengan kerja sama yang erat dan komitmen yang kuat dari semua pihak, Perusda dapat berperan secara optimal dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam kesimpulannya, Perusda memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah di Indonesia. Sebagai entitas bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah, Perusda dapat memberikan kontribusi signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah, penyediaan layanan publik, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, untuk mengoptimalkan peran Perusda, diperlukan upaya-upaya strategis dalam penguatan tata kelola, peningkatan efisiensi operasional, dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Sinergi yang kuat antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan Perusda sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi daerah.

2.1.2. Peran dan Fungsi Perusahaan Daerah

Peran Perusahaan Daerah:

a. Penyedia Layanan Publik

Salah satu peran utama PD adalah menyediakan layanan publik yang tidak dapat sepenuhnya dijalankan oleh sektor swasta. Misalnya, layanan air minum, transportasi, dan pengelolaan pasar sering kali dikelola oleh PD untuk memastikan ketersediaan dan keterjangkauan bagi masyarakat. Menurut Rasyid (2005), PD memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang esensial untuk pembangunan sosial dan ekonomi daerah.

b. Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah

PD juga berperan sebagai motor penggerak ekonomi di tingkat lokal. Dalam analisisnya, Santoso (2010) menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah dapat menciptakan lapangan kerja, mengembangkan infrastruktur ekonomi, dan menarik investasi, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, PD sering kali mengelola aset daerah yang potensial untuk dikembangkan secara ekonomis, seperti pariwisata, sumber daya mineral, dan energi.

c. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PD memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan asli daerah melalui dividen yang disetorkan dari hasil keuntungan operasional. Hal ini menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah. Menurut studi oleh Suhendar (2013), PD yang dikelola dengan baik mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD,

meskipun banyak PD yang juga mengalami kendala dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

d. **Pengelola Sumber Daya Lokal**

Banyak Perusahaan Daerah yang beroperasi di sektor-sektor strategis seperti pertambangan, energi, pertanian, dan kehutanan. Dalam hal ini, PD berperan sebagai pengelola sumber daya lokal yang dimiliki oleh daerah. Pengelolaan yang tepat oleh PD dapat memaksimalkan nilai tambah dari sumber daya ini, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan sosial budaya.

Fungsi Perusahaan Daerah

Perusahaan Daerah, sesuai dengan fungsi-fungsinya, memiliki beberapa tanggung jawab yang mendukung pencapaian tujuan ekonomi dan sosial pemerintah daerah:

a. ***Fungsi Ekonomi***

Fungsi utama PD dalam aspek ekonomi adalah sebagai badan usaha yang bertujuan menghasilkan keuntungan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. PD bertindak seperti entitas bisnis lainnya, tetapi dengan tujuan lebih luas untuk mendukung pembangunan lokal. Sebagai entitas komersial, PD harus memiliki struktur keuangan yang sehat dan mampu beroperasi secara efisien.

b. **Fungsi Sosial**

Selain fungsi ekonomi, PD juga memiliki fungsi sosial yang sangat penting. Banyak PD terlibat dalam penyediaan layanan sosial, seperti transportasi publik dan pengelolaan air bersih, yang tidak selalu menguntungkan dari sudut pandang komersial tetapi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kajian oleh Fahmi (2014)

menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah yang berhasil menjalankan fungsi sosialnya cenderung mendapat dukungan politik dan kepercayaan dari masyarakat, meskipun dalam jangka pendek profitabilitasnya rendah.

c. Fungsi Regulatif

PD juga dapat menjalankan fungsi regulatif dalam beberapa sektor, terutama jika beroperasi dalam monopoli alami, seperti pengelolaan air bersih atau listrik. PD, dalam hal ini, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa layanan tersebut diberikan secara efisien dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Sebagai bagian dari fungsi regulatif, PD sering kali terlibat dalam pengaturan tarif, distribusi, dan penyediaan layanan yang berbasis kepentingan publik.

d. Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Perusahaan Daerah juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat lokal. Banyak PD yang melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau layanan yang mereka hasilkan. Dengan demikian, PD dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di wilayah tersebut. Penelitian oleh Rizky (2016) menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam operasional PD untuk menciptakan model bisnis yang inklusif.

2.2. Strategi Pengembangan Perusahaan

1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan internal dan eksternal merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan strategi perusahaan. Analisis lingkungan internal mencakup evaluasi sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, analisis lingkungan eksternal berfokus pada identifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari luar perusahaan, seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, teknologi, dan persaingan (David, 2013). Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal ini akan membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dalam konteks Perusahaan Daerah Kabupaten Buol, analisis lingkungan internal dapat dilakukan dengan mengevaluasi sumber daya fisik, sumber daya manusia, kapabilitas keuangan, dan kompetensi inti yang dimiliki. Misalnya, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dalam hal kepemilikan aset tetap yang memadai, keterampilan tenaga kerja yang sesuai, dan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Di sisi lain, kelemahan yang mungkin teridentifikasi adalah keterbatasan modal, infrastruktur yang kurang memadai, dan kapabilitas pemasaran yang belum optimal (Rangkuti, 2014).

Sementara itu, analisis lingkungan eksternal dapat difokuskan pada identifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Perusahaan Daerah Kabupaten Buol. Peluang dapat berasal dari pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan pemerintah yang mendukung, serta potensi pasar yang belum terjangkau.

Ancaman dapat berupa persaingan dari perusahaan swasta, perubahan preferensi konsumen, atau regulasi yang kurang menguntungkan (Wheelen & Hunger, 2012). Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor eksternal ini akan membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi yang responsif terhadap dinamika lingkungan.

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dapat digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal. Melalui analisis SWOT, Perusahaan Daerah Kabupaten Buol dapat mengidentifikasi kombinasi strategi yang optimal, seperti memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang (strategi SO), meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (strategi WO), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (strategi ST), atau meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman (strategi WT) (David, 2013).

Proses analisis lingkungan internal dan eksternal, serta analisis SWOT, harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Perusahaan Daerah Kabupaten Buol dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi terkini (Wheelen & Hunger, 2012). Hasil dari tahap ini akan menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan perusahaan.

Perusahaan Daerah (PD) di Kabupaten Buol, seperti di daerah lain, memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk memaksimalkan kinerja, analisis lingkungan internal dan eksternal sangat penting dilakukan. Analisis ini akan memberikan

pemahaman mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Perusahaan Daerah Kabupaten Buol sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

1. Analisis Lingkungan Internal

a. Kekuatan.

- 1) Dukungan Pemerintah Daerah. Perusahaan Daerah Kabupaten Buol mendapatkan dukungan kuat dari pemerintah daerah, baik dalam hal regulasi maupun pendanaan awal. Dukungan ini memberikan fondasi penting bagi pengembangan perusahaan.
- 2) Sumber Daya Lokal yang Berpotensi: Kabupaten Buol memiliki berbagai sumber daya alam yang dapat dikelola oleh PD, seperti sektor perikanan, pertanian, dan kehutanan. Potensi ini menjadi aset strategis yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- 3) Struktur Organisasi yang Fleksibel. Struktur organisasi PD Buol memungkinkan adaptasi yang cepat terhadap perubahan kebijakan atau kondisi pasar. Hal ini meningkatkan kemampuan perusahaan untuk merespon dinamika lingkungan bisnis lokal.

b. Kelemahan

- 1) Kapasitas Manajerial yang Terbatas: Salah satu kelemahan yang diidentifikasi adalah kurangnya kapasitas manajerial di internal perusahaan. Kekurangan ini mencakup keterbatasan dalam keahlian manajemen modern, kurangnya pelatihan, serta kemampuan dalam merumuskan strategi yang berkelanjutan.

- 2) Keterbatasan Modal dan Teknologi. Meskipun ada dukungan awal dari pemerintah, PD Kabupaten Buol masih menghadapi keterbatasan modal untuk ekspansi usaha dan adopsi teknologi modern. Kondisi ini membatasi daya saing perusahaan dibandingkan dengan pelaku bisnis swasta.
- 3) Efisiensi Operasional yang Rendah. Tingkat efisiensi operasional dalam menjalankan bisnis masih tergolong rendah, disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan aset, birokrasi yang lambat, dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten.

2. Analisis Lingkungan Eksternal.

Lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor di luar kontrol perusahaan, tetapi berpengaruh langsung terhadap kinerja dan strategi yang diterapkan. Analisis ini didasarkan pada identifikasi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang dapat mempengaruhi operasi PD Kabupaten Buol.

a. Peluang

- 1) Potensi Pasar yang Besar. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat lokal akan layanan dasar seperti air bersih, listrik, dan transportasi publik, Perusahaan Daerah Kabupaten Buol memiliki peluang besar untuk memaksimalkan pelayanan di sektor-sektor ini, terutama karena keterbatasan penyediaan layanan oleh sektor swasta.
- 2) Dukungan Kebijakan Otonomi Daerah. Kebijakan otonomi daerah memberikan fleksibilitas bagi daerah untuk mengelola sumber daya secara mandiri. Ini menciptakan peluang bagi PD Buol untuk berkembang dan berinovasi dalam mengelola sektor-sektor ekonomi strategis yang ada di wilayah tersebut.

- 3) Kemitraan dengan Sektor Swasta. Ada peluang untuk membangun kemitraan dengan sektor swasta dalam bentuk public-private partnership (PPP). Kolaborasi ini dapat membantu PD mendapatkan akses ke modal, teknologi, dan manajemen yang lebih baik.
- 4) Pengembangan Sektor Pariwisata dan Perikanan. Kabupaten Buol memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata, khususnya wisata alam dan budaya, serta sektor perikanan tangkap. Ini merupakan peluang bagi PD untuk mendiversifikasi usahanya dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

b. Ancaman

- 1) Persaingan dengan Pelaku Usaha Swasta. PD Buol menghadapi persaingan dari pelaku usaha swasta yang umumnya lebih efisien dan fleksibel dalam mengelola bisnis. Keterbatasan modal dan birokrasi dalam PD sering kali menghambat perusahaan untuk bersaing secara efektif.
- 2) Perubahan Regulasi dan Kebijakan. Perubahan kebijakan ekonomi atau peraturan dari pemerintah pusat maupun daerah dapat menjadi ancaman bagi stabilitas operasional PD. Regulasi yang berubah-ubah dapat mempengaruhi rencana bisnis jangka panjang dan keuangan perusahaan.
- 3) Ketergantungan pada Sumber Daya Alam. Perusahaan Daerah yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam (SDA) sangat bergantung pada keberlanjutan SDA tersebut. Over-exploitation atau penurunan kualitas lingkungan dapat menjadi ancaman serius bagi bisnis PD yang berbasis pada SDA.

- 4) Dampak Perubahan Iklim. Perubahan iklim global dapat mempengaruhi ketersediaan dan produktivitas sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan. Ini adalah ancaman besar bagi PD yang bergantung pada sektor-sektor tersebut untuk mendukung operasionalnya.

3. Implementasi Strategi

Setelah strategi pengembangan Perusahaan Daerah Kabupaten Buol telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi tersebut. Implementasi strategi melibatkan penerjemahan rencana strategis ke dalam tindakan operasional, termasuk pengalokasian sumber daya, pengembangan struktur organisasi, dan penentuan sistem pengendalian yang efektif (Wheelen & Hunger, 2012).

Dalam mengimplementasikan strategi, Perusahaan Daerah Kabupaten Buol perlu menyusun rencana aksi yang rinci, termasuk penetapan target, jadwal, dan penanggung jawab untuk setiap inisiatif strategis. Rencana aksi ini harus didukung dengan alokasi sumber daya yang memadai, baik dari segi anggaran, tenaga kerja, maupun infrastruktur (David, 2013). Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan penyesuaian struktur organisasi dan sistem manajemen untuk mendukung implementasi strategi yang dipilih.

Salah satu aspek penting dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya organisasi yang kondusif. Budaya organisasi yang mendukung, seperti semangat inovasi, orientasi pada pelanggan, dan kerja sama tim, akan memfasilitasi penerimaan dan pelaksanaan strategi oleh seluruh karyawan (Wheelen & Hunger, 2012). Perusahaan Daerah Kabupaten Buol dapat melakukan berbagai upaya,

seperti pelatihan, sosialisasi, dan pemberian insentif, untuk membangun budaya organisasi yang selaras dengan strategi yang diimplementasikan. Selain itu, Perusahaan Daerah Kabupaten Buol juga perlu mengembangkan sistem pengendalian yang efektif untuk memantau dan mengevaluasi implementasi strategi. Sistem pengendalian dapat mencakup indikator kinerja utama, pelaporan rutin, dan mekanisme umpan balik yang memungkinkan perusahaan melakukan penyesuaian jika diperlukan (David, 2013). Hal ini akan memastikan bahwa implementasi strategi berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Keberhasilan implementasi strategi Perusahaan Daerah Kabupaten Buol juga akan sangat bergantung pada dukungan dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi dan sinergi di antara berbagai pihak ini akan memperkuat kapabilitas perusahaan dalam mengimplementasikan strategi secara efektif (Wheelen & Hunger, 2012).

4. Evaluasi dan Pengendalian Strategi.

Tahap akhir dalam proses pengembangan strategi adalah evaluasi dan pengendalian strategi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang telah diimplementasikan oleh Perusahaan Daerah Kabupaten Buol berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan (David, 2013). Evaluasi dan pengendalian strategi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan penyesuaian atau perubahan strategi jika diperlukan.

Dalam melakukan evaluasi strategi, Perusahaan Daerah Kabupaten Buol dapat menggunakan berbagai alat ukur kinerja, seperti pertumbuhan penjualan,

profitabilitas, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengukur pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya (Wheelen & Hunger, 2012). Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala dan komprehensif untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan masih relevan dengan kondisi lingkungan yang terus berubah. Hasil evaluasi strategi akan menjadi dasar bagi Perusahaan Daerah Kabupaten Buol dalam melakukan pengendalian strategi. Pengendalian strategi melibatkan tindakan korektif atau penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan implementasi strategi berjalan sesuai rencana (David, 2013). Tindakan korektif dapat mencakup perubahan alokasi sumber daya, modifikasi struktur organisasi, atau penyesuaian sistem pengendalian yang ada.

Selain itu, Perusahaan Daerah Kabupaten Buol juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi efektivitas strategi yang sedang diimplementasikan. Perubahan kondisi ekonomi, politik, sosial, atau teknologi dapat mengubah asumsi dan premis yang mendasari strategi perusahaan (Wheelen & Hunger, 2012). Oleh karena itu, perusahaan harus senantiasa memantau perkembangan lingkungan eksternal dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan. Proses evaluasi dan pengendalian strategi harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajemen, karyawan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan komitmen dalam pelaksanaan strategi pengembangan Perusahaan Daerah Kabupaten Buol (David, 2013). Dengan

demikian, perusahaan dapat terus menyempurnakan strategi dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fenomena organisasi BUMD dan menganalisis pokok permasalahan dan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi guna perumusan strategi pengembangan BUMD di Kabupaten Buol. Guna mencapai tujuan penelitian ini, maka secara metodologis berbagai jenis data dan informasi yang dibutuhkan bersumber dari :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi dan objek penelitian melalui proses dan tahapan observasi dan wawancara kepada seluruh informan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa keterangan dan jawaban informan tentang hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas dan produktivitas organisasi BUMD yang ada di Kabupaten Buol.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lokasi dan objek penelitian yang bersumber dari berbagai literatur yang tersedia baik dalam bentuk buku-buku, dokumen, laporan, profil organisasi BUMD serta sumber lainnya yang erat hubungannya dengan aktivitas dan produktivitas organisasi BUMD yang ada di Kabupaten Buol.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Wilayah Kabupaten Buol khususnya pada organisasi kelembagaan BUMD yang ada di daerah ini. Penetapan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan pejabat pada Bappeda Kabupaten Buol bahwa organisasi BUMD di Kabupaten Buol akhir-akhir ini cenderung mengalami degradasi peran, tugas dan fungsi (Tupoksi) kelembagaan sehingga dipandang perlu dilakukan kajian atau penelitian secara akademis dengan menggunakan metode dan pendekatan ilmiah.

2. Waktu Penelitian.

Guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder, maka tim peneliti memerlukan waktu dalam penelitian ini paling kurang selama 2 (dua) bulan yang di mulai dari pertengahan bulan Oktober hingga pertengahan bulan Desember 2024.

3.3. Tehnik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penelitian pustaka yang bertujuan untuk memperoleh data-data sekunder yang secara teknis dilakukan melalui pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh berbagai jenis data primer yang secara teknis dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara dan FGD, (Norman K. Denzin dan S. Lincoln, 2011 : 26). Berdasarkan pandangan Norman tersebut, maka pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tehnik penelitian pustaka dan penelitian lapangan berikut :

1. Penelitian Pustaka.

Teknik pengumpulan data yang bersifat kepustakaan dimaksudkan untuk mempelajari, memahami dan menemukan konsep dan teori-teori yang tersedia yang dianggap sesuai atau relevan dengan substansi dan fokus penelitian ini berupa buku-buku literatur, dokumen laporan dan profil BUMD serta karya ilmiah lain yang dianggap dapat mendukung pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Penelitian Lapangan.

Teknik pengumpulan data lapangan ini dimaksudkan untuk menjangkau semua data, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder. Bentuk kegiatan dalam mengumpulkan data yang dimaksud tersebut, maka perlu dilakukan melalui teknik pengumpulan data berikut:

(1). Observasi (Pengamatan).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung tentang objek yang diteliti yang ada di lokasi penelitian terutama fenomena kelembagaan BUMD yang ada di daerah ini. Beberapa aspek yang menjadi sasaran observasi adalah lingkungan kerja baik internal maupun eksternal, kondisi sumber daya pegawai BUMD dan hal-hal lain yang erat hubungannya dengan permasalahan implementasi Tupoksi dalam organisasi BUMD di Kabupaten Buol.

Hal tersebut relevan dengan pendapat atau penegasan Suharsimi Arikunto, bahwa observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara melihat, merekam kejadian, menghitungnya,

mengukurnya dan mencatatnya. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengumpulkan semua jenis data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 1996:223).

(2). Interview (Wawancara Mendalam).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh tim peneliti secara berulang-ulang selama penelitian lapangan berlangsung. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi (data) dan ide pemikiran melalui tanya jawab. Teknik wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan secara lisan antara antara pewawancara dengan informan untuk memperoleh data yang akurat dan valid (Sudirman, dkk, 2024 : 222).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk percakapan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Lexy J. Moleong, 1990:135). Berdasarkan penegasan J. Moleong tersebut, maka tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pokok permasalahan yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang akurat dan valid

(3). Focus Group Diskutions (FGD).

Teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data-data primer yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dan terarah untuk berdiskusi dengan pengarahan dari tim peneliti. Teknik ini dilakukan

dalam bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai berbagai aktivitas dan produktivitas organisasi BUMD serta berbagai hal yang berhubungan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh staf atau pegawai BUMD tersebut.

Secara garis besar pentingnya teknik FGD ini dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menggali dan menemukan realitas, dan proses aktivitas serta produktivitas kelembagaan BUMD yang sesungguhnya.

2. Teknik Penetapan Informan.

Teknik penetapan informan dalam penelitian ini dilakukan secara “snowball”, yaitu suatu teknik penentuan informan yang awalnya sedikit jumlahnya. Akan tetapi seiring dengan proses penelitian ini berlangsung, informan yang telah diambil tersebut bisa bertambah jumlahnya tergantung keadaan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Jika data dan informasi yang dibutuhkan sudah dipandang cukup, maka pengambilan informan juga sudah dihentikan (Lexy J. Moleong, 1990:191)

Secara metodologis, informan yang diambil dengan teknik “snowball” ini dimulai dari orang-orang yang sudah dikenal sebelumnya kemudian tetapi jumlahnya sangat sedikit, bisa hanya 1 orang atau 2 orang saja. Kemudian dilanjutkan kepada orang-orang lain berdasarkan petunjuk dan arahan orang-orang yang sudah dikenal sebelumnya tersebut. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pengumpulan data lapangan secara valid dan akurat sehingga dapat mendukung dan menunjang analisis data hasil penelitian secara keseluruhan.

3.4. Teknik Analisis Data.

Semua jenis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) untuk merumuskan dan memprioritaskan strategi pengembangan BUMD di Kabupaten Buol (David, 2011; Rangkuti, 2014).

Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi kinerja BUMD di Kabupaten Buol. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa BUMD di Kabupaten Buol memiliki beberapa kekuatan, seperti dukungan pemerintah daerah, sumber daya alam yang melimpah, dan jaringan pemasaran yang luas. Namun, BUMD di Kabupaten Buol diduga menghadapi beberapa kelemahan, seperti keterbatasan modal, sumber daya manusia yang kurang kompeten, dan manajemen yang belum optimal. Dari sisi eksternal, BUMD di Kabupaten Buol memiliki peluang yang cukup besar, seperti pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan permintaan produk lokal, dan dukungan kebijakan pemerintah. Namun, BUMD di Kabupaten Buol juga menghadapi ancaman, seperti persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, dan dampak peristiwa pandemi COVID-19 yang mempengaruhi aktivitas dan produktivitas kelembagaan BUMD.

Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan beberapa strategi pengembangan BUMD di Kabupaten Buol, antara lain: (1) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia; (2) Memperkuat struktur

permodalan dan manajemen keuangan; (3) Mengembangkan inovasi produk dan layanan; (4) Memperluas jaringan pemasaran dan kemitraan; (5) Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional; (6) Menjalinkan kerjasama dengan pihak swasta dan akademisi untuk pengembangan usaha; dan (7) Melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko.

Selanjutnya, matriks QSPM digunakan untuk memprioritaskan strategi pengembangan berdasarkan daya tarik relatif masing-masing alternatif strategi. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang paling prioritas untuk dilaksanakan adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, memperkuat struktur permodalan dan manajemen keuangan, serta mengembangkan inovasi produk dan layanan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Diskripsi Kabupaten Parigi Moutong

A. Geografis Kabupaten Parigi Motong

Kabupaten Buol, sebuah mutiara tersembunyi di jantung Sulawesi Tengah, menawarkan panorama alam yang memukau dan kekayaan budaya yang memesona. Terletak di antara garis khatulistiwa dan Laut Sulawesi, wilayah ini menyimpan keindahan yang seolah-olah tercipta untuk memikat hati setiap pengunjung yang datang.

Kabupaten Buol terbentang di atas lahan seluas 4.043,93 km², dengan topografi yang sangat beragam. Dari pesisir pantai yang indah hingga puncak-puncak pegunungan yang menjulang tinggi, setiap sudut wilayah ini menawarkan pemandangan yang menakjubkan.

Kabupaten Buol, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Laut Sulawesi, yang memberikan akses kabupaten ini ke jalur perairan strategis.
2. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.
3. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Tolitoli, juga berada di Provinsi Sulawesi Tengah.
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Tolitoli.

Kabupaten Buol merupakan daerah yang strategis, terutama dengan batas di Laut Sulawesi, karena membuka potensi besar di bidang perikanan dan kelautan, serta perdagangan antar pulau. Kabupaten Buol terdiri dari 11 kecamatan dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Berikut adalah luas wilayah masing-masing kecamatan berdasarkan data BPS:

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Biau	217,8	5,39
2	Bunobogu	327,15	8,09
3	Bukal	355,52	8,79
4	Paleleh	386,19	9,55
5	Paleleh Barat	200,68	4,96
6	Momunu	400,4	9,90
7	Tiloan	1437,7	35,56
8	Lakea	208,55	5,16
9	Gadung	160,38	3,97
10	Bokat	196,1	4,85
11	Karamat	153,1	3,79
	Jumlah	4.043,57	100,00

Sumber: Kabupaten Buol Dalam Angka, 2024

Tabel di atas menenrangkan bahwa Kecamatan Tiloan memiliki luas wilayah terbesar, yaitu 1.437,7 km², yang menyumbang 35,56% dari total wilayah kabupaten. Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga luas Kabupaten Buol terletak di kecamatan ini. Sebaliknya, Kecamatan Karamat memiliki luas terkecil, yaitu 153,1 km² atau 3,79% dari total wilayah. Kecamatan dengan luas besar seperti Tiloan cenderung berpotensi menghadapi tantangan terkait aksesibilitas, distribusi infrastruktur, dan pemerataan layanan publik, mengingat skala geografis yang luas. Kecamatan dengan luas kecil seperti Karamat dan Gadung mungkin memiliki

tantangan berbeda, seperti keterbatasan sumber daya lahan untuk pengembangan ekonomi.

Implikasi kebijakan dari aspek luasan ini dimaknai bahwa infrastruktur dan Transportasi: Kecamatan dengan luas besar membutuhkan perhatian lebih dalam pengembangan jaringan transportasi untuk menghubungkan desa-desa dan mengurangi disparitas aksesibilitas. Pengelolaan Sumber Daya: Wilayah luas seperti Tiloan memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian, kehutanan, dan perikanan. Namun, memerlukan kebijakan khusus untuk mencegah eksploitasi berlebihan. Pemerataan Pembangunan: Kecamatan dengan luas kecil dan populasi padat, seperti Biau dan Gadung, mungkin memerlukan perhatian lebih dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk permukiman dan fasilitas umum. Data ini menunjukkan adanya ketimpangan luas wilayah antar kecamatan, yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Luas ini penting untuk memahami potensi geografis, distribusi penduduk, serta perencanaan pembangunan di setiap kecamatan. Garis pantai Kabupaten Buol yang membentang sepanjang 155 kilometer menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Pantai-pantai dengan pasir putih yang halus dan air laut yang jernih menjadi tempat yang sempurna untuk bersantai, berenang, atau menikmati aktivitas air lainnya. Selain itu, keberadaan terumbu karang yang indah dan keanekaragaman hayati laut yang melimpah menjadikan kawasan ini surga bagi para penyelam dan pecinta alam bawah laut.

Tidak hanya pesisir pantai, Kabupaten Buol juga memiliki pemandangan pegunungan yang memukau. Deretan puncak-puncak yang menjulang tinggi,

seperti Gunung Tambusisi, Gunung Sinorang, dan Gunung Mopuya, menawarkan tantangan bagi para pendaki dan penggemar alam bebas. Selain itu, terdapat juga hutan-hutan tropis yang lebat, menyimpan kekayaan flora dan fauna yang unik dan beragam. Selain pesisir pantai dan pegunungan, Kabupaten Buol juga dianugerahi keindahan sungai dan danau yang memesona. Sungai-sungai yang mengalir jernih, seperti Sungai Buol, Sungai Biau, dan Sungai Bintauna, menjadi tempat yang ideal untuk kegiatan memancing, berenang, atau sekadar menikmati ketenangan alam. Sementara itu, keberadaan Danau Mooat, Danau Mohintu, dan Danau Molinow menambah kekayaan alam Kabupaten Buol.

Dengan letak geografis yang berada di antara garis khatulistiwa, Kabupaten Buol memiliki iklim tropis yang lembab. Suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C hingga 32°C, dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Kondisi iklim yang sejuk dan nyaman ini menjadikan Kabupaten Buol sebagai tempat yang ideal untuk beristirahat dan menikmati keindahan alam.

Selain keindahan alam yang memukau, Kabupaten Buol juga kaya akan sumber daya alam yang beragam. Sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi andalan utama perekonomian daerah ini. Komoditas unggulan seperti kelapa, kakao, cengkeh, dan perikanan laut menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat lokal. Selain itu, Kabupaten Buol juga memiliki potensi sumber daya mineral yang cukup besar, seperti emas, tembaga, dan batu bara. Potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, namun memiliki prospek yang menjanjikan untuk pengembangan di masa depan.

Kabupaten Buol juga dikenal dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Hutan-hutan tropis yang masih terjaga menyimpan berbagai jenis flora dan fauna yang unik dan langka. Beberapa spesies endemik, seperti Anoa (*Bubalus depressicornis*), Maleo (*Macrocephalon maleo*), dan Tarsius (*Tarsius spectrum*), menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta alam dan peneliti. Selain itu, Kabupaten Buol juga memiliki beragam jenis tumbuhan obat dan rempah-rempah yang dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat lokal. Potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal, namun memiliki prospek yang menjanjikan untuk pengembangan di masa depan.

Kabupaten Buol juga memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beragam. Masyarakat lokal, yang terdiri dari berbagai suku, seperti Suku Buol, Suku Toli-Toli, dan Suku Gorontalo, memiliki tradisi, kesenian, dan adat istiadat yang unik dan menarik. Salah satu warisan budaya yang paling terkenal adalah Tarian Dero, sebuah tarian tradisional yang menggambarkan keharmonisan antara manusia dan alam. Tarian ini sering ditampilkan dalam berbagai acara adat dan festival budaya di Kabupaten Buol. Kabupaten Buol juga memiliki beragam kerajinan tangan, seperti anyaman tikar, ukiran kayu, dan tenun khas daerah. Produk-produk ini tidak hanya menjadi ciri khas lokal, tetapi juga menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat.

Dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki, Kabupaten Buol memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan pariwisata. Berbagai destinasi wisata alam, seperti pantai, pegunungan, sungai, dan danau, dapat menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Warisan budaya yang kaya, seperti tarian

tradisional, kerajinan tangan, dan festival budaya, juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mempelajari dan mengalami budaya lokal. Untuk mendukung pengembangan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Buol telah melakukan berbagai upaya, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas wisata, dan promosi destinasi wisata. Dengan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, Kabupaten Buol memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Sulawesi Tengah.

B. Penduduk di Kabupaten Parigi Moutong

Kabupaten Buol, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu daerah yang memiliki keragaman penduduk yang menarik untuk dikaji. Dengan luas wilayah mencapai 4.043,94 km², kabupaten ini menyimpan kekayaan sumber daya manusia yang patut untuk dieksplor lebih jauh. Dalam laporan ini, kami akan menyajikan analisis komprehensif mengenai profil demografis Kabupaten Buol, mencakup komposisi penduduk, tingkat pendidikan, ketenagakerjaan, serta potensi dan tantangan yang dihadapi.

Kabupaten Buol dihuni oleh berbagai suku dan etnis, yang menjadikannya sebagai sebuah mozaik keberagaman. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buol, jumlah penduduk pada tahun 2021 tercatat sebanyak 146.576 jiwa, dengan komposisi yang terdiri dari suku Buol, Gorontalo, Jawa, Bugis, Mandar, Minahasa, dan beberapa suku lainnya. Keberagaman ini merupakan kekayaan tersendiri bagi Kabupaten Buol, yang menjadi cerminan dari keanekaragaman budaya Indonesia.

Dari segi usia, penduduk Kabupaten Buol didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu antara 15-64 tahun, yang mencapai 67,82% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Buol memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan daerah. Sementara itu, kelompok usia anak-anak (0-14 tahun) mencapai 29,67%, dan kelompok usia lanjut (di atas 65 tahun) sebesar 2,51%.

Jumlah penduduk tersebut terbagi berdasarkan kecamatan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Lakea	11.540	7,67
Biau	30.320	20,14
Karamat	10.270	6,82
Momunu	16.340	10,85
Tiloan	9.450	6,28
Bokat	15.950	10,60
Bukal	15.240	10,12
Bunobogu	10.130	6,73
Gadung	12.170	8,08
Paleleh	12.740	8,46
Paleleh Barat	6.380	4,24
Jumlah	150.530	100

Sumber: Kabupaten Buol Dalam Angka, 2024

Tabel di atas memberi gambaran bahwa Kecamatan Biau memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan luasnya (217,8 km²), sekitar 139,2 jiwa/km². Sebaliknya, Kecamatan Tiloan, meskipun luas wilayahnya terbesar (1.437,7 km²), hanya memiliki kepadatan sekitar 6,6 jiwa/km², menunjukkan daerah dengan penduduk yang tersebar. Jumlah penduduk tentu berimplikasi pada

kebijakan. Kecamatan dengan populasi besar, seperti Biau dan Momunu, membutuhkan lebih banyak fasilitas pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Kecamatan dengan populasi kecil tetapi luas wilayah besar, seperti Tiloan, memerlukan perhatian pada infrastruktur transportasi untuk menjangkau penduduk yang tersebar. Kecamatan padat penduduk mungkin menghadapi tekanan pada sumber daya lahan dan air. Wilayah dengan penduduk sedikit, seperti Paleleh Barat, berpotensi untuk pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam.

Penduduk Kabupaten Buol menunjukkan pola distribusi yang tidak merata, dengan konsentrasi di beberapa kecamatan utama seperti Biau. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam perencanaan pembangunan berbasis potensi lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing wilayah.

Selain itu penduduk di Kabupaten Buol terdapat keberagaman suku dan etnis, Kabupaten Buol juga memiliki keragaman agama yang terdiri dari Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Berdasarkan data BPS, mayoritas penduduk Kabupaten Buol memeluk agama Islam, yaitu sebesar 93,56%. Sementara itu, penganut agama Kristen Protestan mencapai 5,76%, Katolik 0,59%, Hindu 0,06%, dan Budha 0,03%.

Keragaman agama ini tercermin dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Buol yang harmonis. Berbagai kegiatan keagamaan, baik yang bersifat individual maupun komunal, diselenggarakan dengan penuh toleransi dan saling menghargai. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri bagi Kabupaten Buol dalam membangun kerukunan dan integrasi sosial yang kuat.

Sektor ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat profil demografis suatu daerah. Kabupaten Buol memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun juga menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan ketenagakerjaan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Buol mencapai 79.072 orang, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 64,53%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 75.603 orang atau 95,61% telah terserap dalam lapangan pekerjaan, sementara 3.469 orang atau 4,39% masih dalam kategori pengangguran.

Kabupaten Buol memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, yang dapat menjadi modal dasar bagi pembangunan dan pengembangan daerah. Keberagaman suku, agama, dan tingkat pendidikan penduduk merupakan kekayaan tersendiri yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Namun, di samping potensi tersebut, Kabupaten Buol juga menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia, antara lain:

- 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Meskipun terdapat tren positif dalam peningkatan tingkat pendidikan, masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan, khususnya di tingkat menengah dan tinggi.
- 2) Pengembangan Keterampilan Tenaga Kerja: Perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara dunia pendidikan, pelatihan, dan dunia usaha untuk memastikan kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja dengan kebutuhan pasar.

- 3) Peningkatan Produktivitas Sektor Pertanian: Sebagai sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.
- 4) Pemerataan Pembangunan: Upaya pengembangan sumber daya manusia harus diimbangi dengan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Kabupaten Buol, sehingga dapat menciptakan pemerataan kesempatan dan akses bagi seluruh masyarakat.

Dengan memperhatikan potensi dan tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Buol bersama dengan seluruh pemangku kepentingan dapat menyusun strategi dan program yang komprehensif untuk mengoptimalkan sumber daya manusia di daerah ini. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan Kabupaten Buol yang lebih maju dan sejahtera.

C. Kondisi Sosial

1) Kemiskinan

Kabupaten Buol, sebuah wilayah yang terletak di pesisir Sulawesi Tengah, menyimpan kompleksitas isu kemiskinan yang membutuhkan perhatian serius. Sebagai salah satu daerah tertinggal di Indonesia, Kabupaten Buol menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.

Kemiskinan di Kabupaten Buol tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, namun juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan lingkungan. Pemahaman yang

komprehensif terhadap dinamika kemiskinan di daerah ini menjadi kunci untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi yang tepat sasaran.

Salah satu aspek utama kemiskinan di Kabupaten Buol adalah rendahnya tingkat perekonomian masyarakat. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan skala kecil, dengan penghasilan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif, seperti lahan, modal, dan teknologi, menjadi faktor yang menghambat peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Infrastruktur yang kurang memadai, terutama di wilayah pedesaan, juga menjadi kendala bagi masyarakat untuk terhubung dengan pasar dan meningkatkan nilai tambah produk-produk mereka. Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan dan lembaga pembiayaan, mengakibatkan masyarakat miskin harus bergantung pada pinjaman informal dengan bunga yang lebih tinggi.

Kemiskinan di Kabupaten Buol juga tercermin dalam keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan air bersih. Kualitas dan jangkauan layanan publik yang belum merata di seluruh wilayah menyebabkan kesenjangan dalam pemenuhan hak-hak dasar warga.

Persentase penduduk miskin pada tabel di 4.3. menunjukkan angka penurunan dari 16,58% pada 2017 menjadi 13,36% pada 2023. Penurunan yang signifikan terlihat antara 2019 dan 2020 (dari 15,19% menjadi 13,93%). Ini menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi kemiskinan relatif terhadap pertumbuhan penduduk. Namun, terjadi peningkatan kecil pada 2023 dibandingkan 2022

(12,85% menjadi 13,36%), yang mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi makro seperti perlambatan ekonomi atau dampak pandemi.

Tabel 4 3
Garis Kemiskinan di Kabupaten Buol

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Penduduk Miskin (ribuan)	Persentase (%)
2017	314.556	25,76	16,58
2018	332.163	25,4	16,08
2019	351.135	24,51	15,19
2020	375.794	22,93	13,93
2021	387.444	23,46	14,06
2022	410.824	21,84	12,85
2023	438.363	23,13	13,36

Sumber: Kabupaten Buol Dalam Angka, 2024

Meski garis kemiskinan terus meningkat, jumlah dan persentase penduduk miskin menurun secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat cenderung meningkat sejalan dengan kenaikan garis kemiskinan. Namun, peningkatan jumlah penduduk miskin pada 2023 menandakan bahwa sebagian masyarakat mungkin tidak mampu mengejar kenaikan garis kemiskinan akibat tekanan ekonomi.

Tentu saja garis kemiskinan tersebut berimplikasi pada Kebijakan. Penurunan angka kemiskinan hingga 2022 menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan berjalan efektif. Namun, kenaikan pada 2023 memerlukan evaluasi kebijakan. Inflasi dan Daya Beli: Kenaikan garis kemiskinan menunjukkan bahwa inflasi terus memengaruhi standar kebutuhan dasar. Pemerintah perlu fokus pada pengendalian harga barang kebutuhan pokok. Peningkatan Keterampilan: Pengurangan jumlah penduduk miskin dapat lebih efektif melalui pelatihan kerja, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja. Secara keseluruhan, meskipun garis

kemiskinan meningkat, Kabupaten Buol berhasil mengurangi jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode 2017-2023. Namun, tren kenaikan pada 2023 perlu diwaspadai, dengan perhatian pada faktor ekonomi makro dan daya beli masyarakat.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada kemiskinan antara lain Kenaikan Biaya Hidup. Peningkatan garis kemiskinan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendapatan lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dampak Ekonomi pada sektor-sektor ekonomi lokal mungkin mengalami tekanan, seperti hasil panen rendah di sektor pertanian, harga jual hasil bumi menurun, atau berkurangnya lapangan kerja. Ketimpangan Akses pada realitasnya masih ada di penduduk di daerah terpencil mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur ekonomi. Bertambahnya jumlah penduduk miskin meskipun garis kemiskinan meningkat bisa jadi menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada sangat dekat dengan garis kemiskinan. Sedikit kenaikan harga barang pokok dapat mendorong mereka jatuh ke dalam kategori miskin.

Tingkat pendidikan yang rendah, terutama di kalangan masyarakat miskin, membatasi kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup. Masih terdapat banyak anak usia sekolah yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena kendala biaya, jarak, dan kualitas layanan yang terbatas.

Dalam aspek kesehatan, masyarakat miskin di Kabupaten Buol menghadapi tantangan dalam mengakses fasilitas dan layanan kesehatan yang memadai.

Keterbatasan jumlah dan sebaran tenaga medis, serta infrastruktur kesehatan yang belum merata, menyebabkan masyarakat di daerah terpencil kesulitan mendapatkan perawatan yang layak.

Kemiskinan di Kabupaten Buol juga dipengaruhi oleh faktor budaya yang melekat pada masyarakat setempat. Pola hidup tradisional yang masih kuat, seperti ketergantungan pada sumber daya alam, kurang mendorong inovasi dan adopsi teknologi modern dalam kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, praktik-praktik budaya tertentu, seperti sistem bagi hasil yang tidak adil dalam kegiatan pertanian dan perikanan, serta tradisi pemberian mahar yang tinggi dalam pernikahan, turut menjadi beban ekonomi bagi masyarakat miskin. Upaya untuk mengubah pola hidup dan praktik budaya yang menghambat peningkatan kesejahteraan menjadi tantangan tersendiri.

Kabupaten Buol juga rentan terhadap berbagai bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan, yang semakin sering terjadi akibat perubahan iklim. Masyarakat miskin yang tinggal di daerah rawan bencana menghadapi risiko yang lebih tinggi, baik dalam hal keselamatan maupun kerugian ekonomi.

Kerusakan lingkungan, seperti deforestasi dan degradasi lahan, juga berdampak pada sumber penghidupan masyarakat, terutama yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Upaya untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi kerentanan terhadap bencana alam menjadi bagian penting dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Buol.

Mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Buol membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta.

2) Kondisi Pendidikan

Kabupaten Buol, sebuah wilayah yang terletak di ujung utara Provinsi Sulawesi Tengah, menyimpan potensi pendidikan yang luar biasa. Sebagai salah satu daerah terluar di Indonesia, Kabupaten Buol menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan sektor pendidikan, namun juga memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kemajuan yang signifikan.

Kabupaten Buol menunjukkan tren yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2021, persentase penduduk Kabupaten Buol yang tidak/belum pernah sekolah mencapai 11,55%, sementara yang tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar 33,89%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 22,56%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 19,26%, dan Perguruan Tinggi 4,79%.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan, khususnya di tingkat menengah dan tinggi, Pemerintah Kabupaten Buol telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya program-program beasiswa, pembangunan infrastruktur pendidikan, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Selain infrastruktur, kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan sektor pendidikan di Kabupaten Buol. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, saat ini terdapat 3.821

tenaga pendidik yang terdiri dari 2.666 guru SD, 698 guru SMP, dan 457 guru SMA/SMK.

Meskipun jumlah tenaga pendidik cukup memadai, masih terdapat beberapa tantangan terkait dengan kualitas dan distribusi mereka, antara lain: 1. Kualifikasi Akademik yang Belum Memadai: Masih terdapat sejumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal, yaitu S1 atau D4. Hal ini berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar. 2. Keterbatasan Kompetensi Pedagogik: Beberapa guru masih memiliki kompetensi pedagogik yang terbatas, terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi informasi. 3. Distribusi Guru yang Tidak Merata: Terdapat ketimpangan dalam distribusi guru, di mana sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali kekurangan guru, sementara sekolah-sekolah di perkotaan memiliki jumlah guru yang berlebih.

D. Kondisi Sumber Daya Alam

1) Aspek Pertanian

Daerah ini dianugerahi kondisi geografis yang sangat mendukung bagi pengembangan berbagai komoditas pertanian, mulai dari tanaman pangan, perkebunan, hingga hortikultura. Kesuburan tanah, iklim yang kondusif, serta sumber daya air yang melimpah menjadikan Kabupaten Buol sebagai salah satu lumbung pangan dan pusat produksi pertanian terkemuka di Sulawesi Tengah.

Peran sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Buol tidak dapat diragukan lagi. Sektor ini menjadi tulang punggung bagi kehidupan masyarakat,

menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk, serta menjadi kontributor utama dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Berbagai komoditas pertanian unggulan, seperti padi, jagung, kelapa, kakao, lada, dan aneka sayuran, menjadi sumber penghidupan bagi ribuan keluarga petani di Kabupaten Buol.

Salah satu komoditas pertanian terpenting di Kabupaten Buol adalah padi. Daerah ini dikenal sebagai salah satu lumbung pangan utama di Sulawesi Tengah, dengan produksi padi yang melimpah setiap tahunnya. Lahan sawah yang luas, didukung oleh sistem irigasi yang baik, serta iklim yang sesuai, memungkinkan petani padi di Kabupaten Buol untuk memperoleh hasil panen yang optimal.

Selain padi sawah, Kabupaten Buol juga mengembangkan budidaya padi ladang atau padi gogo. Daerah dengan topografi berbukit-bukit di Kabupaten Buol menjadi lahan yang ideal bagi penanaman padi gogo, yang mampu memberikan hasil panen yang melimpah tanpa harus bergantung pada sistem irigasi. Keberadaan kedua jenis padi ini menjadikan Kabupaten Buol sebagai salah satu lumbung pangan terkemuka di Sulawesi Tengah.

Jagung juga menjadi salah satu komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Buol. Jagung merupakan salah satu sumber pangan pokok bagi masyarakat, serta menjadi bahan baku penting bagi industri pakan ternak. Kabupaten Buol memiliki lahan yang sangat sesuai bagi budidaya jagung, dengan produktivitas yang tinggi dan kualitas yang baik. Pengembangan jagung di Kabupaten Buol tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pakan dalam skala lokal, tetapi juga untuk mendukung ketahanan pangan regional dan nasional. Surplus produksi

jagung di Kabupaten Buol seringkali dikirim ke daerah lain di Sulawesi Tengah maupun ke luar provinsi, menjadikan Kabupaten Buol sebagai salah satu sentra produksi jagung terkemuka di Indonesia.

Selain tanaman pangan, Kabupaten Buol juga dikenal sebagai salah satu pusat produksi kelapa terbesar di Sulawesi Tengah. Komoditas kelapa telah menjadi ikon ekonomi berbasis sumber daya alam di daerah ini, dengan luas areal perkebunan yang mencapai ribuan hektare. Kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Buol. Selain dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pengolahan, kelapa juga menjadi sumber penghidupan bagi ribuan keluarga petani di daerah ini. Berbagai produk olahan kelapa, seperti minyak kelapa, kopra, dan arang tempurung, telah menjadi komoditas ekspor utama Kabupaten Buol.

Kabupaten Buol juga dikenal sebagai salah satu sentra produksi kakao terkemuka di Sulawesi Tengah. Komoditas kakao telah menjadi salah satu primadona dalam sektor perkebunan di daerah ini, dengan luas areal perkebunan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi iklim dan kesuburan tanah di Kabupaten Buol sangat mendukung bagi pengembangan tanaman kakao. Para petani di daerah ini mampu menghasilkan kakao dengan kualitas tinggi, yang diminati oleh pasar domestik maupun internasional. Selain itu, industri pengolahan kakao juga telah berkembang di Kabupaten Buol, menciptakan nilai tambah bagi produk-produk berbahan baku kakao.

Potensi yang besar dalam pengembangan komoditas hortikultura di daerah ini adalah budidaya berbagai jenis sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sayuran

seperti cabai, tomat, bawang merah, dan berbagai jenis sayuran lainnya tumbuh subur di Kabupaten Buol. Sementara itu, buah-buahan tropis seperti pisang, nangka, durian, dan mangga juga dapat dihasilkan dengan kualitas yang baik. Tidak hanya itu, Kabupaten Buol juga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan tanaman hias, seperti anggrek, krisan, dan berbagai jenis bunga potong lainnya. Pengembangan hortikultura di Kabupaten Buol tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga untuk memasok pasar regional dan nasional. Produk-produk hortikultura dari Kabupaten Buol telah menjadi komoditas unggulan yang diminati oleh konsumen di luar daerah, bahkan hingga ke luar provinsi.

2) Perkebunan

Sektor perkebunan di Kabupaten Buol telah menjadi tulang punggung perekonomian daerah selama bertahun-tahun. Berbagai jenis tanaman perkebunan, seperti kelapa sawit, kakao, cengkeh, vanili, dan lada, tumbuh subur di wilayah ini. Keunggulan komparatif yang dimiliki Kabupaten Buol dalam bidang perkebunan telah menarik banyak investor dan pelaku usaha untuk menanamkan modalnya di daerah ini.

Salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Buol adalah kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit di daerah ini mencapai sekitar 73.000 hektar, dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) mencapai 1,2 juta ton per tahun. Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Buol didominasi oleh perkebunan rakyat, namun juga terdapat beberapa perusahaan perkebunan besar yang turut berkontribusi dalam pengembangan industri kelapa sawit di daerah ini.

Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, tidak mengherankan jika Kabupaten Buol telah menjadi salah satu sentra produksi kelapa sawit terkemuka di Indonesia. Ke depan, potensi pengembangan perkebunan kelapa sawit di daerah ini masih sangat besar, seiring dengan upaya peningkatan produktivitas dan perluasan areal perkebunan.

Selain kelapa sawit, komoditas perkebunan lain yang menjadi andalan Kabupaten Buol adalah kakao. Luas areal perkebunan kakao di daerah ini mencapai sekitar 21.000 hektar, dengan produksi mencapai 12.000 ton per tahun. Sebagian besar perkebunan kakao di Kabupaten Buol dikelola oleh petani rakyat, dengan produktivitas yang cukup tinggi.

Kabupaten Buol juga memiliki potensi pengembangan komoditas perkebunan lainnya, seperti cengkeh, vanili, dan lada. Meskipun belum menjadi komoditas utama, namun ketiga komoditas ini memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di daerah ini.

Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting di Kabupaten Buol. Luas areal perkebunan cengkeh di daerah ini mencapai sekitar 8.000 hektar, dengan produksi mencapai 3.000 ton per tahun. Kondisi iklim dan tanah yang sesuai, serta pengalaman petani dalam budidaya cengkeh, menjadi keunggulan Kabupaten Buol dalam pengembangan komoditas ini.

Vanili juga merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi di Kabupaten Buol. Luas areal perkebunan vanili di daerah ini mencapai sekitar 1.500 hektar, dengan produksi mencapai 300 ton per tahun. Kabupaten Buol

memiliki keunggulan dalam pengembangan vanili, antara lain karena kesesuaian iklim dan tanah, serta adanya pengalaman petani dalam budidaya vanili.

Sementara itu, lada merupakan salah satu komoditas perkebunan yang juga memiliki prospek cukup baik di Kabupaten Buol. Luas areal perkebunan lada di daerah ini mencapai sekitar 2.000 hektar, dengan produksi mencapai 500 ton per tahun. Kabupaten Buol memiliki keunggulan dalam pengembangan lada, antara lain karena kesesuaian iklim dan tanah, serta adanya pengalaman petani dalam budidaya lada.

Meskipun belum menjadi komoditas utama, namun cengkeh, vanili, dan lada memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Buol. Pemerintah daerah dan para pelaku usaha di daerah ini terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing ketiga komoditas perkebunan ini, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian Kabupaten Buol.

3) Perikanan

Kabupaten Buol, sebuah wilayah pesisir yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia, menyimpan kekayaan sumber daya alam yang luar biasa di bidang perikanan. Dengan garis pantai yang membentang sepanjang 150 kilometer, Kabupaten Buol menawarkan potensi perikanan yang sangat menjanjikan bagi pengembangan industri kelautan di Indonesia.

Sektor perikanan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Kabupaten Buol. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah cukup signifikan, mencapai sekitar 20% pada tahun 2021. Hal ini

menunjukkan betapa pentingnya peran perikanan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kabupaten Buol terletak di pesisir Laut Sulawesi, yang merupakan salah satu perairan terkaya di Indonesia. Kondisi geografis ini memberikan akses yang mudah bagi para nelayan dan pelaku usaha perikanan untuk memanfaatkan sumber daya ikan yang melimpah. Perairan Kabupaten Buol menjadi habitat bagi berbagai jenis ikan ekonomis penting, seperti tuna, cakalang, tongkol, udang, dan ikan-ikan karang lainnya. Keanekaragaman jenis ikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku industri perikanan.

Kabupaten Buol telah dilengkapi dengan infrastruktur pendukung yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan perikanan, seperti pelabuhan perikanan, cold storage, serta fasilitas pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Pemerintah Kabupaten Buol telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan sektor perikanan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendorong pertumbuhan industri kelautan di daerah ini.

Kabupaten Buol juga memiliki potensi perikanan tangkap yang sangat besar. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buol, total potensi lestari (Maximum Sustainable Yield/MSY) perikanan tangkap di Kabupaten Buol mencapai 29.960 ton per tahun. Jumlah ini terdiri dari potensi perikanan pelagis sebesar 16.240 ton per tahun dan potensi perikanan demersal sebesar 13.720 ton per tahun.

Beberapa jenis ikan ekonomis penting yang menjadi target penangkapan nelayan Kabupaten Buol antara lain:

- 1) Ikan Pelagis: (Tuna; Cakalang; Tongkol; Layang; Kembung)
- 2) Ikan Demersal (Kakap Putih; Kerapu; Baronang; Udang Windu; Udang Putih)

Kabupaten Buol juga memiliki potensi perikanan tangkap di perairan laut dalam, yang didominasi oleh ikan-ikan bernilai ekonomis tinggi, seperti ikan tuna, ikan marlin, dan ikan pedang.

Selain perikanan tangkap, Kabupaten Buol juga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan perikanan budidaya. Beberapa jenis budidaya ikan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Buol antara lain:

- 1) Budidaya Ikan Air Payau (Udang Windu; Udang Vaname dan Bandeng)
- 2) Budidaya Ikan Air Tawar (Nila; Mas; Lele)
- 3) Budidaya Ikan Laut (Kerapu; Kakap Putih; Baronang)

Hal ini didukung dengan lahan potensial untuk pengembangan budidaya ikan air payau dan air tawar, serta perairan laut yang cocok untuk budidaya ikan laut. Dengan dukungan infrastruktur dan teknologi yang memadai, pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Buol dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Selain potensi perikanan tangkap dan budidaya, Kabupaten Buol juga memiliki industri pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang cukup berkembang. Meskipun Kabupaten Buol memiliki potensi perikanan yang besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan sektor ini, antara lain Keterbatasan Sarana dan Prasarana Perikanan; Pengelolaan Sumber Daya Perikanan yang Belum Optimal, Rendahnya Produktivitas dan Daya

Saing Produk Perikanan; Akses Permodalan yang Terbatas bagi Pelaku Usaha Perikanan.

4) Sumber Daya Pertambangan

Kabupaten Buol dikenal memiliki beragam komoditas pertambangan yang tersebar di berbagai wilayah. Berdasarkan data dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Buol, terdapat beberapa jenis mineral yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, di antaranya:

1. Emas

Salah satu komoditas unggulan pertambangan di Kabupaten Buol adalah emas. Cadangan emas di daerah ini diperkirakan mencapai 25 ton, tersebar di beberapa lokasi seperti Kecamatan Bokat, Kecamatan Gadung, dan Kecamatan Paleleh. Potensi emas di Kabupaten Buol telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat setempat melalui penambangan skala kecil (pertambangan rakyat).

2. Nikel

Selain emas, Kabupaten Buol juga memiliki potensi nikel yang cukup besar. Berdasarkan survei yang dilakukan, cadangan nikel di daerah ini diperkirakan mencapai 50 juta ton. Lokasi-lokasi dengan kandungan nikel yang signifikan antara lain di Kecamatan Bokat, Kecamatan Gadung, dan Kecamatan Paleleh Barat.

3. Bauksit

Komoditas pertambangan lain yang juga memiliki potensi di Kabupaten Buol adalah bauksit. Cadangan bauksit di daerah ini diperkirakan mencapai 30 juta ton, dengan sebaran utama di Kecamatan Bokat dan Kecamatan Paleleh.

4. Batu Kapur

Selain mineral logam, Kabupaten Buol juga memiliki potensi batu kapur yang cukup besar. Cadangan batu kapur di daerah ini diperkirakan mencapai 20 juta ton, dengan sebaran utama di Kecamatan Bokat dan Kecamatan Paleleh Barat.

Potensi sumber daya pertambangan yang melimpah di Kabupaten Buol ini merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut harus dilakukan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Dalam mengelola sektor pertambangan, Pemerintah Kabupaten Buol juga menerapkan prinsip-prinsip perlindungan lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi setiap kegiatan pertambangan, serta monitoring/evaluasi berkala akan dampak yang ditimbulkan..

4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan Daerah Kabupaten Buol

1. Sekilas Perkembangan BUMD.

BUMD di Kabupaten Buol terdiri atas Perusda Buol dan Perumda Berkah. Berdasarkan informasi dari informan penelitian bahwa Perumda Berkah Kabupaten Buol berdiri pada tahun 2001 di masa Abd, Karim Hanggi sebagai bupati definitif yang kedua setelah Abd. Karim Mbow (Bupati periode pertama. Saat itu, Perumda masih dikenal dengan sebutan Prusda.

Eksistensi Perumda Berkah di Kabupaten Buol menunjukkan fenomena perkembangan yang belum signifikan. Bahkan sejak saat berdirinya organisasi ini masih dapat dikatakan “terseok-seok” karena pada periode tersebut usaha yang

dilakukan masih terbatas disatu pihak, dan pada pihak lain dapat dikatakan masih didominasi usaha mencari bentuk pengelolaan organisasi yang sesungguhnya.

Meskipun keberadaan Perumda Berkah Kabupaten Buol sejak tahun 2001 tersebut relatif belum memperlihatkan peran yang maksimal, akan tetapi dengan adanya Perumda Berkah di Kabupaten Buol tersebut, berarti secara struktural fungsional telah terbentuk kelembagaan organisasi yang khusus menangani fungsi dan peran-peran bisnis yang ada di Kabupaten Buol.

Secara struktural dan fungsional kedua perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Buol yaitu Perumda Berkah dan PDAM yang telah terbentuk pada periode tahun 2000-an tersebut menggambarkan adanya usaha dan niat baik pemerintah daerah sejak awal pemekaran Kabupaten Buol dari Kabupaten Induk Tolitoli pada tahun 1998.

Usaha dan niat baik dari pemerintah Kabupaten Buol sejak periode pertama tersebut, sangat disayangkan belum mampu atau masih sulit untuk mencapai tujuan dan harapan yang maksimal agar kedua lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) apalagi untuk menjnjang percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Buol menjadi angan-angan belaka bagaikan “fatamurgana” yang masih sulit dicapai.

Baik secara *dejure* maupun secara *defakto* kedua organisasi ini baik Perumda Berkah yang berdiri sejak tahun 2001 maupun PDAM Motanang yang berdiri pada tahun 2002 harus diakui dalam perspektif kelembagaan organisasi. Eksistensi kedua

organisasi miliki daerah tersebut sudah ada dengan struktur organisasi yang dibentuk mulai dari unsur pimpinan hingga unsur-unsur staf yang ada di bawahnya.

Secara ringkas pucuk pimpinan (Direktur) Perumda Berkah maupun pimpinan (Direktur) PDAM Motanang Kabupaten Buol sejak berdiri hingga penelitian ini berlangsung (tahun 2024) adalah sebagai berikut :

Tabel 4 4
Periodisasi Kepemimpinan Perumda Berkah dan PDAM
Kabupaten Buol.

No	Nama Direktur Perumda	Periode	Nama Direktur PDAM	Periode
1	Abd.Wahab Korompot	2001-2007	Syamsudin Intam	2003-2009
2	Anton D. Mai	2007-2011	Irwan Lamaka	2009-2012
3	Itho Murtadha	2012 -2016	Gafar AK Rasyid	2012-2013
4	Usman Hasan (PLT)	2016-2017	Abd Hamid Lakuntu	2013-2014
5	Mahmud Laopo	2017-2018	Sunandar (Plt)	2014-2015
6	Syamsuddin Koloji	2019-2023	Supangat (Plt)	2015-2016
7	Usman Hasam (PLT)	2023- sekarang	Anton B. Mai	2015-2020
8			Surianto Djumiran	2021-2022
9			Moh. Cahyono	2022- sekarang

Sumber : Data Primer, November 2024.

Kedua Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Buol tersebut dalam perkembangannya telah berganti-ganti kepemimpinan bahkan ada pimpinan yang menjabat tidak sampai satu periode selesai sudah diganti lagi dengan pertimbangan tertentu oleh pimpinan daerah. Salah satu faktor yang menunjukkan bahwa pihak pemerintah daerah sangat dominan dalam dalam perkembangan dan implementasi peran-peran BUMD di Kabupaten Buol dapat diketahui melalui proses silih bergantinya pemimpin di dalam menjalankan roda organisasi. Ada pemimpin (Direktur) yang tepat satu periode, ada yang melebihi satu periode dan ada juga yang tidak cukup satu periode sudah digantikan oleh orang lain. Bahkan kondisi

yang mendapatkan perhatian serius bagi tim peneliti adalah pemimpin yang hanya dalam status Pelaksana Tugas (PLT). Artinya setiap orang yang menjabat pemimpin yang hanya dalam status PLT, berarti secara organisatoris kelembagaan hanya memiliki tugas, peran dan fungsi yang dibatasi oleh pihak pemberi jabatan tersebut. Fakta menunjukkan bahwa secara historis, perkembangan Perumda di Kabupaten Buol telah mengalami berbagai proses kebijakan yang berbeda-beda antara periode yang satu dengan kebijakan pemimpin daerah yang terjadi pada periode yang lain.

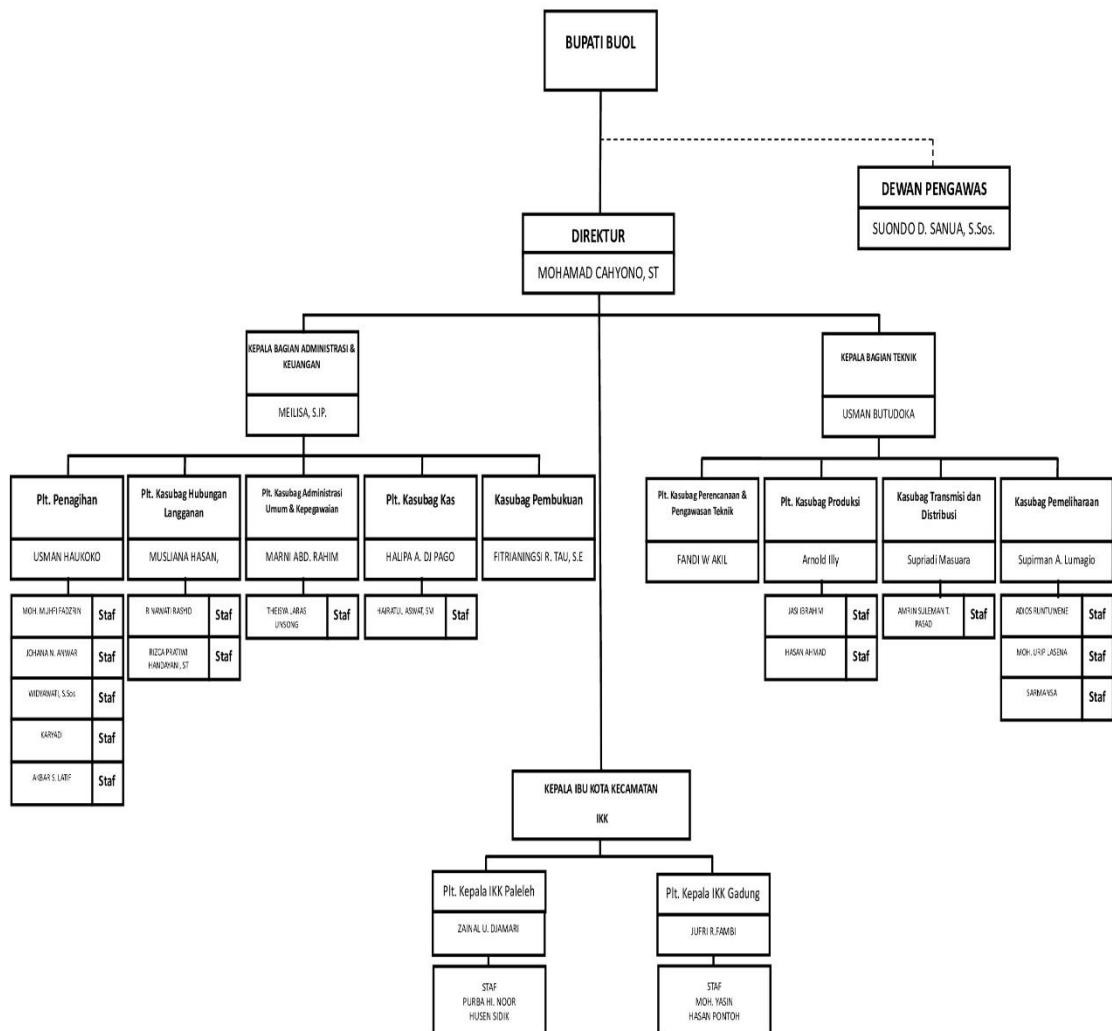
2. Struktur Organisasi.

Berbicara tentang struktur suatu organisasi pada umumnya, maka pikiran kita tertuju atau fokus pada suatu jenjang atau hirarkis organisasi yang bersangkutan yang biasanya terdiri atas 3 (tiga) unsur yaitu unsur pimpinan teratas, unsur pimpinan menengah dan unsur bawahan (staf) pelaksana. Tujuan struktur organisasi dibentuk untuk merumuskan dan menetapkan cara khusus atau strategi organisasi tersebut untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan peran organisasi secara tepat, maksimal dan optimal berdasarkan prinsip efektifitas dan efisiensi sehingga tujuan organisasi yang telah dicanangkan sebelumnya bisa tercapai.

Struktur organisasi yang disusun secara hirarkis, memberikan gambaran tentang adanya tata kelola organisasi yang diatur berdasarkan status dan kedudukan orang-orang sebagai pelaku utama baik yang menduduki status atau kedudukan pada strata atas, menengah maupun pada bagian bawah dalam organisasi tersebut. Demikian juga struktur organisasi Perumda Berkah maupun PDAM Motanang Kabupaten Buol yang telah disusun sedemikian rupa sudah barang tentu mempunyai tujuan tertentu.

Secara ideal dibentuknya struktur organisasi Perumda Berkah maupun PDAM Motanang Kabupaten Buol dimaksudkan untuk dijadikan dasar atau pedoman dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan peran organisasi. Artinya, dengan adanya struktur organisasi Perumda Berkah maupun PDAM Motanang Kabupaten Buol tersebut berarti akan memudahkan prosedur dan mekanisme dalam pelaksanaan semua tugas pokok, fungsi yang diperankan kedua lembaga tersebut.

Sruktur Organisasi PDAM Motanang Kabupaten Buol



Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Buol, 2024

Setiap desain struktur organisasi sudah pasti memiliki makna, arti dan tujuan tertentu. Selain itu, desain struktur organisasi juga memberikan gambaran tentang beban tugas dan fungsi yang harus diimplementasikan oleh organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya.

Struktur organisasi PDAM Motanang Kabupaten Buol tersebut paling kurang mengandung dua unsur yaitu adanya job pada masing-masing bagian dan tersirat adanya fungsi spesialisasi yang melekat pada masing-masing bagian organisasi tersebut. Setiap job pada masing-masing bagian struktur PDAM Motanang tersebut memiliki tugas dan fungsi tertentu. Apabila setiap bagian tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, maka fungsi organisasi secara keseluruhan dapat belangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan organisasi secara optimal. Akan tetapi, jika ada job pada bagian tertentu tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik, maka dapat mempengaruhi tugas dan fungsi pada job bagian yang lain, sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi tugas dan fungsi organisasi secara keseluruhan.

3. Peranan Organisasi BUMD.

BUMD adalah badan usaha milik daerah yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan publik, meningkatkan pendapatan daerah, dan mengelola aset daerah secara optimal. BUMD didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) dan memiliki fungsi utama untuk berperan untuk kelangsungan kegiatan usaha di berbagai bidang usaha strategis, seperti air bersih, pasar, transportasi, energi dan sebagainya.

Setiap organisasi BUMD secara langsung melekat peranan yang harus dilaksanakan dalam mewujudkan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) kelembagaan BUMD dengan maksud untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa peran kelembagaan BUMD yang harus dilaksanakan jika organisasi tersebut mau meraih tujuan pendiriannya adalah :

1). Penyedia Layanan Publik.

Sebagai suatu organisasi profit, maka BUMD Kabupaten Buol pada hakikatnya memiliki peran sebagai penyedia layanan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat Buol secara keseluruhan, seperti penyediaan air bersih, pengelolaan pasar tradisional, transportasi umum, pengelolaan sampah, dan pengelolaan potensi sosial ekonomi lainnya yang berbasis pada kondisi dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Buol secara menyeluruh.

Jika BUMD Kabupaten Buol memiliki kemampuan yang memadai dalam mewujudkan peran sebagai penyedia layanan publik, maka dapat dipastikan organisasi ini dapat menghidupi dirinya sendiri dan berkembang dengan baik bersamaan dengan perkembangan masyarakat Buol kini dan akan datang.

2). Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

BUMD sebagai badan usaha milik daerah yang ada di Kabupaten Buol pada hakikatnya berkeajiban melaksanakan perannya untuk menjadi wadah sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini bisa diwujudkan apabila BUMD Kabupaten Buol mampu mengoptimalkan peran bisnisnya dengan baik. Dengan melaksanakan peran bisnis secara profesional, tentunya BUMD dapat menghasilkan keuntungan

yang dapat disetorkan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini membantu membiayai pembangunan daerah.

3). Pengelolaan Aset Daerah

Salah satu peran vital yang harus diwujudkan oleh BUMD Kabupaten Buol adalah kemampuan mengelola aset-aset milik pemerintah daerah agar lebih produktif dan memberikan manfaat ekonomi. Peran ini sangat dibutuhkan bagi setiap BUMD Kabupaten Buol, karena dengan kemampuan mengelola aset-aset yang ada di daerah tersebut dapat berdampak positif terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup organisasi di satu pihak dan di pihak lain dapat memberikan dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut.

Aset-aset pemerintah daerah yang dimaksudkan seperti gedung milik pemerintah daerah, pasar, dan lain-lain. Kemampuan maksimal oleh BUMD untuk mengelola aset-aset tersebut, tentunya sangat baik dalam menopang gerak laju pembangunan yang ada di daerah tersebut pada umumnya, dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya.

4). Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah

Berbagai bentuk peran yang bisa dilakukan BUMD Kabupaten Buol dalam rangka mendorong gerak laju pembangunan ekonomi daerah sangat dibutuhkan agar organisasi ini tetap eksis dalam menghadapi berbagai persaingan bisnis yang ada di daerah ini. Tentu saja, jika peran ini dapat dilakukan dengan baik dan maksimal maka dapat berdampak positif terhadap percepatan pembangunan di bidang ekonomi. Beberapa bentuk peran ini yang dapat dilakukan adalah:

Pertama, BUMD Kabupaten Buol, dapat melakukan strategi kolaborasi atau strategi kemitraan dengan perusahaan lainnya yang tumbuh berkembang di wilayah Kabupaten Buol. Bentuk peran ini bisa dalam hal pemasaran hasil produksi, pengadaan bibit unggul, dan sebagainya. Berkolaborasi atau bermitra dengan perusahaan lain secara langsung akan bisa berdampak pada pembukaan lapangan kerja terutama bagi sarjana-sarjana yang sedang menganggur yang ada di daerah ini.

Kedua, manfaat dari peran ini jika BUMD mampu mewujudkannya maka dapat mendorong para pengusaha lokal terutama UMKM yang ada di daerah ini untuk bisa tumbuh dan berkembang sejajar dengan jenis-jenis usaha ekonomi lainnya.

Ketiga, BUMD Kabupaten Buol dapat memfasilitasi investasi di daerah sehingga para investor dapat memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah serta pihak lain yang terkait dengan objek pembangunan ekonomi yang ada di daerah ini.

Keempat, BUMD Kabupaten Buol dapat bekerjasama dengan pengelola pasar tradisional sehingga para pedagang lokal dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang kita harapkan.

5). Mendukung Kebijakan Pemerintah Daerah

Peran ini menegaskan bahwa BUMD dapat menjadi perpanjangan tangan pemerintah daerah dalam mewujudkan kebijakan pembangunan dan pelayanan publik. Apabila peran ini dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal, maka

tentunya akan berdampak positif terhadap percepatan kegiatan pembangunan dan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

4. Produk dan Layanan.

Berbicara tentang produk dan layanan dalam transaksi bisnis dan perdagangan pada suatu organisasi BUMD merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Keduanya secara substansial merupakan suatu modal usaha dalam mengembangkan strategi dalam persaingan bisnis tertentu, sehingga aktivitas bisnis yang dilakukan oleh organisasi BUMD dapat meraih keuntungan yang diharapkan sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Biasanya produk dalam aktifitas bisnis suatu organisasi BUMD difahami sebagai suatu objek yang diproduksi, disimpan, diangkut, diiklankan dan dijual kepada konsumen yang tepat dan membutuhkan. Sedangkan layanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh para pelaku dalam suatu organisasi BUMD sebagai pemilik produk tertentu yang diperuntukan kepada orang lain yang membutuhkan jenis produk yang dimaksud.

Demikian pula organisasi BUMD (Perumda Berkah dan PDAM Kabupaten Buol, seharusnya mampu mengembangkan usaha produktif yang mengelola berbagai jenis potensi yang ada di Wilayah Kabupaten Buol. Ketersediaan berbagai jenis potensi ekonomi yang ada di wilayah ini semestinya Perumda Berkah Kabupaten Buol harus sudah memiliki “produk khas” yang dapat diandalkan sebagai produk lokal dan menjadi ciri khusus Produk Perumda Berkah Kabupaten Buol yang mengandung nilai sosial ekonomis yang tinggi sehingga mampu

“bertarung” dalam persaingan bisnis yang semakin ketat sekarang ini dan dimasa-masa mendatang.

Berbagai potensi ekonomi yang tersedia di Wilayah Kabupaten Buol pada dasarnya dapat dikelola menjadi produk bisnis oleh Perumda Berkah Kabupaten Buol. Potensi ekonomi yang dimaksudkan tersebut diantaranya:

- Potensi kelapa sawit
- Potensi padi sawah
- Potensi jagung
- Potensi ikan laut
- Potensi kelapa dalam, dan lain sebagainya

Berdasarkan ketersediaan potensi ekonomi yang dominan tersebar di wilayah Kabupaten Buol tersebut sebenarnya merupakan modal dasar bagi Perumda Berkah Kabupaten Buol untuk dijadikan sebagai “peluang bisnis” yang sangat baik untuk dikelola secara profesional oleh Perumda Berkah Kabupaten Buol. Dapat diasumsikan jika Perumda Berkah Kabupaten Buol mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan menerapkan manajemen bisnis yang profesional maka dapat dipastikan Perumda Berkah Kabupaten Buol dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang kita harapkan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

1. Analisis Lingkungan Internal

a. Aspek Sumber Daya

Analisis sumber daya pada Perusahaan Daerah (Perusda) Kabupaten Buol menunjukkan beberapa aspek penting yang mencerminkan potensi dan tantangan yang dihadapi. Sumber Daya Alam (SDA): Kabupaten Buol memiliki kekayaan sumber daya seperti emas, batubara, pasir kwarsa, dan galena. Salah satu aset signifikan adalah cadangan galena di Kecamatan Bunobogu dan Paleleh, yang mencapai sekitar 56 juta ton dengan kadar tinggi. Namun, ketergantungan pada SDA ini memerlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, mengingat sifatnya yang tidak terbarukan

Pemerintah Kabupaten Buol berencana mengalihkan fokus ekonomi dari eksploitasi SDA ke sumber daya terbarukan dan pengembangan industri turunan, khususnya dari sektor perkebunan, tanaman pangan, dan pertambangan. Upaya ini bertujuan meningkatkan kontribusi industri terhadap PDRB hingga 8,79% pada 2030 dan mengurangi ketergantungan pada SDA yang berisiko habis.

Perusda Buol juga perlu meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM-nya. Upaya peningkatan literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk kolaborasi dengan usaha kecil dan menengah, menjadi prioritas untuk mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengembangan infrastruktur, seperti akses jalan dan fasilitas produksi, menjadi kebutuhan strategis untuk menunjang pengelolaan sumber daya secara

efektif dan mempercepat transformasi ke sektor yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya di Perusda Kabupaten Buol menuntut kolaborasi lintas sektor, peningkatan investasi, dan pengembangan kapasitas institusional agar mampu menghadapi tantangan global dan menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu secara kelembagaan dari segi sumberdaya masih ada keterbatasan dari infrastruktur dan keterbatasan modal. Menurut Ibu dari Kabag Administrasi dan Keuangan PDAM). Mengatakan "*Kami tidak punya kantor tetap. Fasilitasnya sangat minim, bahkan ketika hujan, kantor banjir di dalam.*" Sumber daya fisik seperti gedung dan fasilitas kerja yang tidak memadai menjadi tantangan utama yang menghambat produktivitas. Demikian pula keterbatasan modal **menurut bapak** dari Bank Sulteng menyatakan bahwa "*Belum ada kenaikan penyertaan modal sejak 2020, sehingga kami harus mencari komodal baru.*" Keterbatasan modal dari pemerintah daerah membatasi kemampuan Perusda untuk memperluas atau meningkatkan operasionalnya.

b. Aspek Kapabilitas

Kapabilitas dalam analisis lingkungan internal merujuk pada kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif demi mencapai tujuan strategis. Untuk Perusahaan Daerah (Perusda) Kabupaten Buol, analisis kapabilitas berfokus pada kemampuan operasional, manajerial, dan strategis perusahaan dalam mengelola potensi lokal dan sumber daya yang tersedia.

Kemampuan Operasional di PDAM relatif mulai stabil, menurut Ibu Lisa (Kabag Administrasi dan Keuangan PDAM), "*Sekarang, walaupun masih ada*

hutang, tapi sudah ada isinya kas untuk operasional 1 bulan ke depan". Hal ini bermakna meskipun sumber daya terbatas, ada kapabilitas dalam menjaga stabilitas operasional walaupun masih dalam jangka pendek. Selain itu menurut Ibu Lisa "Sekarang komunikasi terhadap pemerintah daerah lebih terbuka." Tentu saja keterbukaan ini bisa dijadikan sebagai aset kapabilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kolaborasi lebih lanjut.

Keterampilan manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kapabilitas ini mencakup pengambilan keputusan strategis seperti transformasi ekonomi menuju sumber daya terbarukan dan kolaborasi dengan pihak swasta atau koperasi.

Pengelolaan anggaran yang berasal dari APBD atau sumber lainnya. Kemampuan untuk menarik investasi swasta guna mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis Perusda. Kemampuan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi bisnis yang sesuai dengan konteks lokal dan tantangan global, seperti pergeseran ke sektor industri terbarukan dan pengembangan produk turunan. Sinergi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain menjadi salah satu kekuatan penting untuk mendukung keberlanjutan perusahaan.

Masih rendahnya akses terhadap teknologi modern dan keterampilan manajerial dapat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing. Perusda perlu memperkuat jaringan kemitraan dengan sektor swasta dan investor, serta mengoptimalkan peran koperasi dan usaha kecil-menengah

Kapabilitas yang kuat memungkinkan Perusda Kabupaten Buol untuk mengelola sumber daya secara efektif, mengatasi tantangan struktural, dan

menciptakan keunggulan kompetitif. Peningkatan ini memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, investasi teknologi, dan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal.

c. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merujuk pada kemampuan unik yang dimiliki organisasi, yang sulit ditiru oleh pesaing, memberikan keunggulan kompetitif, dan berkontribusi pada penciptaan nilai bagi pelanggan atau masyarakat. Dalam konteks Perusahaan Daerah (Perusda) Kabupaten Buol, kompetensi inti dapat dilihat sebagai kemampuan utama yang membuat perusahaan ini relevan dan berharga bagi ekonomi lokal dan regional.

Penggunaan teknologi dalam mengoperasikan badan usaha sangat dibutuhkan agar efektifitas kerja dapat diraih. Menurut Ibu Lisa (Kabag Administrasi dan Keuangan PDAM). "*Kami (PDAM) sedang membangun sistem aplikasi yang diharapkan bisa berjalan online untuk meningkatkan layanan.*" Tentu saja Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menunjukkan adanya potensi kompetensi inti di bidang modernisasi layanan.

Searah dengan hal tersebut menurut anggota DPRD Buol (komisi II) harus ada peningkatan tata kelola. Menurutnya, *Tata kelola internal harus diperbaiki dengan menerapkan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.* Peningkatan tata kelola ini tentu saja akan memperbaiki tata kelola menjadi kompetensi inti yang mendukung keberlanjutan operasional.

Bila tata kelola baik tentu saja keerlibatan Perusda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dapat ditingkatkan: Demikian halnya dengan kolaborasi

sosial: Kemampuan Perusda menjalin hubungan baik dengan masyarakat adat, pemerintah daerah, dan koperasi memberikan nilai tambah dalam menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif

Kemampuan untuk beralih dari ketergantungan pada SDA yang tidak terbarukan menuju ekonomi berbasis sumber daya terbarukan menjadi salah satu elemen kompetensi inti yang sedang dikembangkan. Integrasi Vertikal dan Horizontal: Kemampuan memperluas cakupan bisnis baik dengan menguasai rantai pasok (misalnya, dari produksi ke distribusi) maupun diversifikasi produk.

Sebagai entitas milik daerah, Perusda memiliki akses eksklusif terhadap kebijakan strategis dan dukungan anggaran, yang memungkinkan pengembangan program berorientasi jangka panjang. Peran Sentral dalam Ekonomi Lokal: Dengan fokus pada sektor-sektor strategis (pertanian, tambang, dan industri), Perusda dapat menjadi motor penggerak utama dalam transformasi ekonomi daerah.

Kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi modern dalam operasional, seperti sistem pemantauan hasil tambang atau manajemen distribusi berbasis data, dapat menjadi sumber keunggulan yang signifikan. Tantangan Penguatan Kompetensi Inti terkait Kemampuan SDM di Perusda harus terus ditingkatkan agar mendukung inovasi dan efisiensi. Selain itu Investasi dalam teknologi modern membutuhkan sumber daya keuangan yang cukup dan pengelolaan yang transparan. Kompetensi inti ini memberikan landasan strategis untuk pengembangan bisnis jangka panjang dan memungkinkan Perusda bersaing di pasar yang lebih luas. Jika ada aspek tertentu yang ingin didalami, seperti strategi

penguatan kompetensi atau pengelolaan hubungan dengan komunitas lokal, saya dapat membantu mengembangkan kerangka yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian diatas, secara ringkas faktor-faktor lingkungan internal dalam strategi pengembangan Perusahaan Daerah Kabupaten Buol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 5. Analisis Faktor Lingkungan Internal

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
Aspek Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> - Kekayaan SDA melimpah: galena (56 juta ton), batubara, pasir kwarsa. - Potensi pengembangan sektor industri turunan dari perkebunan dan tanaman pangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketergantungan tinggi pada SDA yang tidak terbarukan. - Infrastruktur pengolahan dan distribusi hasil SDA masih terbatas.
	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan SDA berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM dengan kapasitas dan kompetensi terbatas dalam mengelola sumber daya dan sektor industri.
Aspek Kapabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan manajerial dalam pengelolaan sektor strategis daerah (pertanian, tambang). - Dukungan APBD dan PMD untuk pengembangan usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih rendahnya adopsi teknologi modern untuk operasional perusahaan. - Keterbatasan investasi swasta dalam pengembangan usaha.
	<ul style="list-style-type: none"> - Sinergi strategis dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan anggaran yang belum maksimal dalam mendorong produktivitas Perusda.
Kompetensi Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Keunggulan dalam pengelolaan SDA lokal berbasis efisiensi tinggi - Kemampuan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan integrasi teknologi modern dalam operasional. - SDM kurang inovatif dan kurang siap menghadapi tantangan global.

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	kolaborasi sosial dengan komunitas lokal.	
	- Posisi strategis Perusda sebagai penggerak ekonomi lokal melalui transformasi ekonomi berbasis SDA terbarukan.	- Investasi teknologi tinggi membutuhkan dukungan finansial besar.

Sumber : Data Primer, November 2024.

Analisis faktor lingkungan internal pada Tabel 4.1, Perusda Kabupaten Buol memiliki sejumlah kekuatan yang signifikan, seperti kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kemampuan manajerial dalam pengelolaan sektor strategis, dan keunggulan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis SDA lokal. Dukungan pemerintah daerah melalui APBD dan PMD juga menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan usaha. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian, seperti ketergantungan pada SDA tidak terbarukan, rendahnya adopsi teknologi modern, keterbatasan SDM yang inovatif, serta pengelolaan anggaran yang belum maksimal. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, diperlukan sinergi strategis antara Perusda, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan.

Peningkatan kapasitas SDM, adopsi teknologi modern, serta pengembangan infrastruktur menjadi prioritas untuk mendukung transformasi ekonomi berbasis SDA berkelanjutan. Dengan mengatasi kelemahan tersebut, Perusda diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan daerah.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a. Faktor Ekonomi

Salah satu tantangan ekonomi utama yang dihadapi BUMD Buol adalah ketergantungan pada penyertaan modal dari pemerintah daerah. Menurut narasumber dari Bank Sulteng, hingga saat ini belum ada kenaikan signifikan dalam penyertaan modal, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menuntut peningkatan modal hingga 1 triliun rupiah pada tahun 2025. Hal ini menempatkan BUMD dalam situasi yang penuh tekanan, di mana keterbatasan modal dapat menghambat operasional dan pengembangan bisnis. Jika tidak ada investasi tambahan yang memadai, risiko keberlanjutan menjadi ancaman nyata bagi kinerja dan daya saing perusahaan.

Terkait dengan potensi hilirisasi produk di tengah berbagai tantangan ekonomi, BUMD Buol juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi produk, khususnya hilirisasi. Menurut Dinas Pertanian, pengolahan bahan mentah menjadi produk setengah jadi sebelum dipasarkan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas tetapi juga membantu mengurangi ketergantungan pada bahan mentah. Dengan memanfaatkan peluang ini, BUMD Buol dapat mengatasi tantangan ekonomi sekaligus membuka peluang pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Selain masalah tersebut faktor-faktor ekonomi BUMD sebagai berikut.

Analisis Faktor Ekonomi Perusda Kabupaten Buol

1. Ketergantungan pada Sumber Daya Alam (SDA). Kabupaten Buol memiliki potensi sumber daya tambang seperti galena, batubara, dan pasir kwarsa. Sebagai contoh, laporan pemerintah menyebutkan cadangan galena di wilayah Buol mencapai 56 juta ton dengan kadar tinggi, yang menjadi salah satu aset strategis.
2. Transformasi Ekonomi. Pemerintah Kabupaten Buol memiliki visi untuk meningkatkan kontribusi sektor industri dari 3,93% (2020) menjadi 8,79% pada 2030 melalui pengembangan produk turunan SDA dan sektor berbasis sumber daya terbarukan.
3. Pertumbuhan Ekonomi Lokal. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buol menunjukkan bahwa sektor perdagangan tumbuh 8,31% dan sektor industri 3,93%. Angka ini mencerminkan potensi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di luar sektor primer.
4. Keterbatasan Infrastruktur. Salah satu kendala utama adalah akses logistik dan infrastruktur transportasi, yang memengaruhi distribusi hasil tambang dan produk industri. Pemerintah sedang fokus pada perbaikan infrastruktur ini.
5. Dukungan Pemerintah. Pemerintah Daerah Kabupaten Buol telah memberikan penyertaan modal daerah (PMD) kepada Perusda untuk mendukung pengembangan usaha lokal. Selain itu, insentif dan subsidi juga disiapkan untuk meningkatkan daya saing.
6. Pasar Lokal dan Daya Beli. Tingkat kemiskinan masih menjadi tantangan. Namun, kebijakan yang mendukung pemberdayaan usaha kecil dan

menengah (UKM) dapat mendorong permintaan lokal terhadap produk Perusda.

b. Faktor Politik, Hukum, dan Sosial

1. Faktor Politik

Menurut Ibu Lisa, Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan PDAM, jabatan direktur dalam BUMD sering kali dipengaruhi oleh kepentingan politik. Hal ini disampaikannya dalam pernyataan: "Jabatan direktur itu jabatan politik, sehingga profesionalismenya kadang tidak jalan." Pernyataan ini mencerminkan bahwa penunjukan jabatan strategis, yang seharusnya didasarkan pada kompetensi dan profesionalisme, justru lebih sering diwarnai oleh pertimbangan politik. Akibatnya, fokus pada kinerja dan tata kelola yang baik sering kali terganggu, sehingga menjadi tantangan besar dalam pengelolaan BUMD. Campur tangan politik ini menimbulkan risiko terhadap efektivitas organisasi, yang memerlukan strategi untuk meminimalkan dampaknya guna menciptakan manajemen yang lebih profesional dan berorientasi hasil.

Faktor politik mencakup kebijakan pemerintah, stabilitas politik, dan dukungan regulasi yang dapat memengaruhi operasional Perusda. Dukungan Kebijakan Pemerintah Daerah. Pemerintah Kabupaten Buol sangat mendukung transformasi ekonomi melalui penguatan Perusda sebagai entitas penggerak ekonomi lokal. Kebijakan seperti penyertaan modal daerah (PMD) memberikan landasan keuangan untuk memperluas cakupan bisnis.

Faktor politik bisa jadi peluang ketika stabilitas politik lokal mendukung implementasi rencana pembangunan jangka menengah (RPJMD), termasuk

pengembangan sektor tambang dan pertanian. Olehnya dibutuhkan integrasi dengan Kebijakan Nasional, sebagai bagian dari kebijakan desentralisasi, Perusda dapat memanfaatkan program pemerintah pusat, seperti dukungan investasi untuk daerah tertinggal atau insentif berbasis SDA.

Tantangannya adalah Perubahan kebijakan atau regulasi terkait eksploitasi SDA, seperti peraturan lingkungan hidup, dapat membatasi ekspansi sektor tambang. Selain itu konflik kepentingan politik di tingkat lokal dapat memengaruhi arah strategis Perusda.

2. Faktor Hukum

Dalam konteks kebijakan pemerintah, Dinas Pertanian menyoroti bahwa arah pembangunan daerah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPMJ) telah mendukung hilirisasi industri dan produk turunannya. Hal ini ditegaskan melalui pernyataan: "RPJMD sudah mengarahkan untuk hilirisasi industri dan turunannya." Regulasi ini memberikan peluang besar bagi BUMD untuk mengembangkan usaha yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah produk lokal, seperti mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk akhir sebelum dipasarkan. Dukungan kebijakan ini menjadi landasan strategis untuk diversifikasi usaha dan memperluas potensi pasar, yang dapat memperkuat daya saing BUMD di tingkat lokal maupun nasional.

Faktor hukum lainnya meliputi regulasi terkait operasional perusahaan, hak lingkungan, dan perjanjian kerjasama. Kepatuhan terhadap Regulasi Tambang terkait eksploitasi SDA seperti galena di Kabupaten Buol harus mematuhi peraturan dari Kementerian ESDM dan UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang

Pertambangan Mineral dan Batubara. Perubahan regulasi seperti peningkatan standar lingkungan dapat meningkatkan biaya operasional.

Namun Perlindungan Lingkungan, Perusda harus mematuhi undang-undang lingkungan, seperti UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pelanggaran dapat berisiko pada reputasi perusahaan dan potensi sanksi hukum. Kontrak dan Izin Usaha dalam hal Pengurusan izin eksploitasi dan kontrak kerja dengan pihak swasta membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan. Adanya birokrasi yang panjang bisa menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup persepsi masyarakat, adat istiadat, dan dinamika sosial yang memengaruhi operasi Perusda. Keterlibatan Masyarakat Lokal agar Perusda beroperasi di daerah dengan komunitas adat yang memiliki hubungan kuat dengan SDA. Pemberdayaan masyarakat adat melalui program ekonomi lokal menjadi kunci keberlanjutan operasional perusahaan.

Mantan pengurus Perusda, menyoroti bahwa tata kelola yang buruk menjadi salah satu penghambat utama kinerja BUMD Kabupaten Buol. Dalam testimoninya, ia menyatakan, "Tata kelola yang buruk menghambat kinerja Perusda. Tenaga profesional sangat dibutuhkan." Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan sistem pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel serta melibatkan tenaga profesional yang kompeten. Meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya tata kelola yang baik menciptakan tekanan sosial untuk memperbaiki kinerja organisasi. Kesadaran ini

diharapkan mendorong transformasi Perusda menjadi entitas yang lebih efisien, efektif, dan mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pembangunan daerah.

Menurut Ibu Lisa, Kabag Administrasi dan Keuangan PDAM, salah satu tantangan sosial yang dihadapi oleh BUMD adalah rendahnya kedisiplinan dalam pembayaran tagihan air oleh masyarakat dan instansi pemerintah. Ia menjelaskan, "Banyak instansi pemerintah menunggak pembayaran air, bahkan membayar hanya setahun sekali." Situasi ini menunjukkan lemahnya kesadaran atas kewajiban pembayaran layanan yang telah diberikan, baik di tingkat masyarakat maupun instansi. Akibatnya, arus kas PDAM menjadi terganggu, mempersulit perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Rendahnya disiplin ini menjadi tantangan sosial yang perlu diatasi melalui upaya intensif seperti sosialisasi, peningkatan sistem penagihan, dan penegakan aturan untuk memastikan pembayaran tepat waktu. Dengan demikian, keberlanjutan operasional perusahaan dapat terjaga, dan layanan yang diberikan tetap berkualitas.

Peluang yang didapatkan antara lain; Dukung masyarakat melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) untuk memperkuat hubungan sosial selain itu dapat Meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan berbasis industri lokal. Nmaun tantangannya adalah Konflik kepentingan dengan masyarakat adat jika eksploitasi SDA tidak melibatkan konsultasi yang memadai. Selain itu Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran. Kabupaten Buol memiliki tingkat kemiskinan relatif tinggi. Perusda memiliki peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga menghadapi tantangan dalam hal daya beli masyarakat yang rendah.

Hal lain yang penting dipertimbangkan adalah Isu Sosial-Budaya. Adanya norma adat dan kepentingan lokal dapat memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap aktivitas Perusda, terutama jika menyangkut SDA yang dianggap sakral atau bernilai budaya.

c. Faktor Teknologi

Faktor teknologi dalam analisis lingkungan eksternal melibatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan inovasi. Pada Perusda Kabupaten Buol, faktor teknologi menjadi elemen penting, terutama dalam mendukung transformasi ekonomi daerah berbasis sumber daya alam (SDA) ke arah industri bernilai tambah.

Dinas Pertanian mengungkapkan bahwa keterbatasan teknologi menjadi salah satu kendala utama dalam memaksimalkan potensi ekonomi daerah, khususnya dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Mereka menyatakan, "*Teknologi pengolahan hasil pertanian dan perikanan masih sangat terbatas.*" Hambatan ini mengurangi nilai tambah dari produk lokal, karena sebagian besar hasil hanya dijual dalam bentuk mentah atau setengah jadi. Ketiadaan teknologi yang memadai juga memperlambat diversifikasi produk dan mengurangi daya saing di pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan investasi dalam teknologi modern serta pelatihan tenaga kerja untuk mendukung pengembangan produk yang lebih bernilai tambah dan kompetitif.

Teknologi dalam Pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) masih terdapat beberapa tantangan antara lain Perusda membutuhkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengolahan SDA seperti galena, emas, dan

batubara. Teknologi yang tepat dapat mengurangi limbah dan meningkatkan hasil olahan bernilai tinggi.

Selain tantangan ada juga peluang yakni Implementasi teknologi ramah lingkungan dapat mendukung kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan membuka peluang untuk ekspor produk SDA ke pasar global. Perusda dapat mengadopsi teknologi digital untuk sistem manajemen, seperti ERP (Enterprise Resource Planning) guna mengintegrasikan operasi keuangan, logistik, dan distribusi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk berbasis SDA atau hasil industri turunan juga membuka akses pasar yang lebih luas.

Kabupaten Buol memiliki infrastruktur teknologi yang masih terbatas, seperti jaringan internet dan fasilitas teknis untuk mendukung digitalisasi. Hal ini menjadi tantangan utama dalam implementasi teknologi modern. Pemerintah Kabupaten Buol mulai mendorong pengembangan energi terbarukan untuk mendukung keberlanjutan. Perusda dapat memanfaatkan teknologi seperti panel surya atau bioenergi untuk mendukung operasional yang lebih hemat energi dan ramah lingkungan.

Selain itu, Perusda memiliki peluang untuk bermitra dengan institusi pendidikan atau lembaga riset dalam mengadopsi teknologi baru. Kemitraan ini dapat mendorong inovasi lokal berbasis penelitian. Aspek peluangnya bahwa Teknologi modern dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk SDA., Teknologi digital membuka peluang diversifikasi usaha, seperti perdagangan online. Teknologi ramah lingkungan mendukung keberlanjutan usaha dan memperkuat posisi Perusda di pasar global.

Tantangannya adalahL Biaya investasi teknologi tinggi membutuhkan dukungan finansial, seperti penyertaan modal daerah (PMD) atau pembiayaan eksternal; Kurangnya sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi modern menjadi hambatan dalam adopsi teknologi baru.

Analisis faktor teknologi ini menunjukkan bahwa Perusda Kabupaten Buol perlu fokus pada investasi teknologi modern untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang. Jika memerlukan detail tambahan, saya dapat mencari informasi lebih lanjut.

d. Faktor Persaingan

Faktor persaingan mencakup tingkat kompetisi yang dihadapi oleh Perusahaan Daerah (Perusda) dalam menjalankan operasionalnya, baik di pasar lokal maupun pasar eksternal. Persaingan dapat berasal dari berbagai jenis perusahaan, baik itu perusahaan lokal, nasional, maupun internasional yang beroperasi di sektor yang sama. Analisis faktor persaingan ini akan mempengaruhi keputusan strategi Perusda dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.

Menurut staf Dinas Perikanan menyoroti masalah dominasi tengkulak yang masih mendominasi pasar lokal. Ia mengungkapkan, "*Tengkulak masih mendominasi pasar ikan, membuat petani atau nelayan lokal kesulitan memasarkan produk mereka.*" Situasi ini menciptakan ketergantungan petani dan nelayan pada sistem distribusi yang tidak menguntungkan, karena harga jual ditentukan oleh tengkulak yang seringkali merugikan pihak produsen. Dominasi tengkulak menjadi tantangan signifikan bagi Perusda untuk menciptakan pasar

langsung yang lebih adil dan menguntungkan bagi produsen lokal. Mengembangkan infrastruktur pemasaran dan strategi distribusi yang lebih terintegrasi adalah langkah penting untuk memutus ketergantungan ini dan meningkatkan daya tawar nelayan serta petani lokal.

Dinas Pertanian menggarisbawahi rendahnya penetrasi pasar sebagai salah satu masalah utama dalam pemasaran produk lokal. Mereka menyatakan, "*Masih banyak keluhan tentang penetrasi pasar. Apakah kita harus meningkatkan produksi dulu atau mencari pasar dulu?*" Masalah ini mencerminkan tantangan besar dalam menentukan prioritas antara peningkatan kapasitas produksi dan perluasan distribusi. Keterbatasan penetrasi pasar menghambat produk lokal untuk mencapai segmen konsumen yang lebih luas, yang pada gilirannya menurunkan nilai ekonomi dan daya saing produk. Perusda perlu merancang strategi pemasaran yang efektif, termasuk memperkuat jaringan distribusi, membangun kemitraan strategis, dan meningkatkan promosi untuk memastikan produk lokal dapat lebih dikenal dan diterima di pasar.

Aspek Persaingan yang Relevan dalam konteks Perusda Kabupaten Buol harus bersaing dengan perusahaan swasta besar dan menengah yang juga bergerak di sektor pertambangan, seperti pertambangan galena dan batubara. Beberapa perusahaan swasta yang lebih besar memiliki modal dan teknologi lebih canggih, memberi mereka keunggulan dalam hal efisiensi produksi dan ekspansi pasar.

Perusda dapat memperkuat posisi di pasar dengan mengadopsi teknologi ramah lingkungan, yang kini semakin diminati pasar global dan pasar domestik yang sadar akan isu keberlanjutan. Pengembangan produk turunan dari SDA yang

lebih bernilai tambah (misalnya, pengolahan galena menjadi logam yang lebih kompleks) dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasar komoditas yang fluktuatif.

Tantangannya sektor pengolahan, Perusda harus menghadapi persaingan dari industri swasta yang memiliki akses lebih besar ke pasar dan sumber daya yang lebih besar. Perusahaan-perusahaan ini juga memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola rantai pasokan dan distribusi. Dalam sektor lain seperti pengolahan hasil pertanian, Perusda juga harus bersaing dengan produsen lokal dan usaha kecil menengah (UKM) yang lebih fleksibel dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan permintaan pasar.

Peluang berupa Peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk dapat meningkatkan daya saing Perusda, baik di pasar lokal maupun pasar ekspor. Penetrasi pasar baru melalui digitalisasi dan pemanfaatan e-commerce untuk memasarkan produk bisa membuka potensi pasar yang lebih luas.

Tantangan Persaingan dalam Sektor Energi Terbarukan dapat dilihat dengan meningkatnya perhatian terhadap energi terbarukan, Perusda harus bersaing dengan perusahaan energi besar yang memiliki infrastruktur lebih kuat. Banyak perusahaan energi swasta yang lebih dahulu berinvestasi dalam teknologi energi terbarukan, sehingga Perusda harus mengejar ketertinggalan.

Namun peluangnya adalah Perusda dapat memasuki pasar energi terbarukan melalui kerjasama dengan pemerintah atau lembaga riset untuk mengembangkan teknologi baru dan mendapatkan insentif atau subsidi pemerintah.

Tantangan Persaingan Antar Perusda dan Pemerintah Daerah Lainnya
 Perusda Kabupaten Buol juga harus memperhatikan kompetisi antar Perusda dari daerah lain yang mungkin memiliki sumber daya lebih banyak dan infrastruktur lebih baik. Kolaborasi antar Perusda dalam kegiatan ekonomi bersama, seperti proyek energi terbarukan atau pengembangan kawasan industri berbasis SDA, bisa menjadi strategi untuk menghadapi persaingan ini.

Perusda Kabupaten Buol menghadapi persaingan dari perusahaan besar, baik nasional maupun internasional, di sektor pertambangan dan pengolahan. Namun, peluang untuk memperkuat daya saing tetap terbuka melalui inovasi teknologi, diversifikasi produk, dan pemanfaatan pasar energi terbarukan. Menghadapi tantangan ini, Perusda perlu merumuskan strategi yang adaptif untuk tetap kompetitif dan mendukung ekonomi daerah.

Secara ringkas faktor-faktor lingkungan eksternal dalam perumusan strategi pengembangan Perusahaan Daerah Kabupaten Buol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
Faktor Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Transformasi ekonomi lokal yang difokuskan pada sektor industri berbasis SDA terbarukan. - Pertumbuhan sektor perdagangan dan industri di Kabupaten Buol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketergantungan tinggi pada SDA yang rentan terhadap fluktuasi harga global. - Infrastruktur logistik dan transportasi yang minim.
	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pemerintah berupa penyertaan modal daerah (PMD) untuk mendukung bisnis Perusda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemiskinan yang tinggi, memengaruhi daya beli masyarakat lokal.
Faktor Politik, Hukum, dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan regulasi yang lebih ketat

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	memperkuat transformasi ekonomi melalui Perusda. - Program CSR untuk membangun hubungan sosial dengan masyarakat adat.	terkait lingkungan hidup dan pertambangan. - Konflik kepentingan dengan masyarakat adat.
	- Stabilitas politik lokal yang mendukung implementasi RPJMD.	- Birokrasi perizinan yang panjang, menghambat pengembangan usaha.
Faktor Teknologi	- Potensi pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk SDA.	- Infrastruktur teknologi yang terbatas di Kabupaten Buol. - SDM kurang terampil dalam teknologi modern.
	- Pengembangan energi terbarukan sebagai pasar baru bagi Perusda.	- Biaya investasi teknologi yang tinggi membutuhkan dukungan finansial besar.
Faktor Persaingan	- Pengembangan produk turunan dari SDA untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas primer. - Potensi kolaborasi dengan Perusda lain dalam proyek strategis.	- Persaingan dengan perusahaan swasta besar yang memiliki modal, teknologi, dan jaringan distribusi lebih kuat.
	- Pemanfaatan digitalisasi dan e-commerce untuk memperluas pasar.	- Keterbatasan akses Perusda ke pasar internasional dibandingkan perusahaan besar.

Sumber : Data Primer, November 2024.

Berdasarkan analisis faktor lingkungan eksternal pada Tabel 4.2, terdapat peluang besar bagi Perusda Kabupaten Buol untuk memanfaatkan transformasi ekonomi berbasis SDA terbarukan, dukungan kebijakan pemerintah, dan potensi pemanfaatan teknologi modern. Stabilitas politik dan dukungan modal dari pemerintah daerah juga memberikan landasan yang baik untuk memperkuat posisi

Perusda di tengah persaingan pasar. Namun, tantangan signifikan juga terlihat, seperti ketergantungan pada SDA yang rentan terhadap fluktuasi harga global, infrastruktur logistik dan teknologi yang terbatas, serta persaingan ketat dengan perusahaan swasta besar. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi inovatif yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi modern, efisiensi operasional, dan diversifikasi produk. Dukungan regulasi yang mendukung, peningkatan kapasitas SDM, dan investasi dalam infrastruktur logistik juga menjadi kunci keberhasilan. Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan mengelola kelemahan secara efektif, Perusda diharapkan mampu mengambil peluang pasar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

4.2.2. Formulasi Strategi Pengembangan Perusda

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) yang dapat mempengaruhi pengembangan strategi perusahaan. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi Perusda Kabupaten Buol dalam menghadapi tantangan dan meraih peluang untuk pengembangan jangka panjang.

1. Kekuatan

Ibu Lisa, Kabag Administrasi dan Keuangan PDAM, menyampaikan bahwa meskipun perusahaan masih memiliki beban hutang, pengelolaan keuangan menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Dalam testimoninya, ia menyebut, "Sekarang,

walaupun masih ada hutang, tapi sudah ada isinya kas untuk operasional 1 bulan ke depan." Hal ini mencerminkan kemampuan PDAM untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya meski dalam kondisi finansial yang terbatas. Keberhasilan ini menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan kas, yang menjadi indikator adanya komitmen manajemen untuk bertahan dan berupaya memperbaiki kinerja finansial. Dengan kondisi ini, PDAM memiliki landasan yang lebih stabil untuk merencanakan langkah-langkah pengembangan ke depan.

Terkait komitmen, menurut Ibu Lisa, PDAM telah mengambil inisiatif penting untuk meningkatkan efisiensi melalui modernisasi sistem. Ia mengungkapkan, "Banyak upaya yang kami lakukan, termasuk membangun sistem aplikasi yang insya Allah sudah jalan, walaupun belum sepenuhnya online." Langkah ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperbaiki layanan dan manajemen internal. Pengembangan sistem aplikasi digital menjadi kekuatan utama yang dapat mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan mendukung efisiensi operasional. Meskipun belum sepenuhnya berjalan, inisiatif ini memberikan dasar yang kuat bagi transformasi digital PDAM di masa mendatang.

Hal lain terkait kekuatan yakni:

- Sumber Daya Alam yang Melimpah. Perusda Kabupaten Buol memiliki akses terhadap sumber daya alam yang melimpah, seperti galena, batubara, dan potensi energi terbarukan. Ini memberi keunggulan kompetitif dalam sektor pertambangan dan energi.

- Dukungan Kebijakan Pemerintah Daerah. Terdapat dukungan penuh dari pemerintah daerah, baik dalam hal kebijakan fiskal (seperti penyertaan modal daerah) maupun kebijakan pembangunan ekonomi yang memfasilitasi ekspansi Perusda.
- Akses ke Pasar Lokal dan Regional. Perusda memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat lokal dan lembaga pemerintah setempat, yang dapat membantu dalam memperkuat distribusi produk dan memperluas pasar.
- Pemanfaatan Teknologi/ Potensi untuk mengadopsi teknologi terbaru, baik dalam bidang pertambangan maupun pengolahan SDA, memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang menonjol adalah minimnya infrastruktur. Menurut Ibu Lisa, Kabag Administrasi dan Keuangan PDAM, menggambarkan kondisi infrastruktur perusahaan yang sangat terbatas, bahkan tidak memiliki kantor tetap untuk operasional. Dalam testimoninya, ia menyampaikan, "Kami tidak punya kantor tetap. Bahkan ketika hujan, kantor banjir di dalam." Situasi ini mencerminkan keterbatasan fasilitas fisik yang menjadi hambatan signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan nyaman bagi karyawan. Minimnya infrastruktur tidak hanya mengurangi efisiensi kerja, tetapi juga memengaruhi moral dan motivasi karyawan. Kondisi ini mendesak adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk menyediakan infrastruktur dasar yang memadai demi mendukung keberlanjutan operasional PDAM.

Hal lainnya adalah pengaruh politik dalam jabatan direktur. Ibu Lisa juga menyoroti pengaruh politik yang kuat dalam penunjukan jabatan direktur PDAM. Ia mengatakan, "Jabatan direktur itu jabatan politik, sehingga profesionalismenya kadang tidak jalan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa campur tangan politik dapat menghambat implementasi tata kelola yang berbasis profesionalisme. Ketika jabatan direktur dipengaruhi oleh kepentingan politik, fokus terhadap kinerja dan pengelolaan yang efisien sering kali terabaikan. Hal ini menjadi tantangan besar yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa pengelolaan PDAM dilakukan oleh individu yang kompeten dan berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan.

Kelemahan lainnya adalah ketergantungan pada bantuan Pemerintah. Terkait dengan dukungan finansial, Ibu Lisa mengungkapkan ketergantungan PDAM pada bantuan pemerintah daerah. Ia menyatakan, "Kalau kami dari PDAM tidak didukung, bagaimana Pemda mau menuntut kami menyumbang PAD?" Ketergantungan ini mencerminkan tantangan struktural yang dihadapi PDAM, di mana keterbatasan pendanaan internal memaksa perusahaan untuk mengandalkan dana dari pemerintah daerah. Sementara itu, tuntutan untuk memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetap ada. Ketidakseimbangan ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan yang lebih mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan mencari alternatif pendanaan di luar pemerintah daerah.

Secara detail kelemahan dalam pengembangan Perusahaan Umum Daerah Kabupaten Buol sebagai berikut

- Keterbatasan Infrastruktur Teknologi. Kabupaten Buol memiliki keterbatasan dalam infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan fasilitas digital yang terbatas, yang menghambat transformasi digital dan efisiensi operasional.
- Ketergantungan pada Sumber Daya Alam. Ketergantungan yang tinggi pada komoditas SDA yang fluktuatif dapat berisiko terhadap pendapatan Perusda, mengingat harga pasar yang tidak stabil.
- Sumber Daya Manusia yang Terbatas. Terdapat kekurangan keterampilan teknis dan manajerial dalam sumber daya manusia (SDM) di Perusda yang dapat menghambat inovasi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

3. Peluang (Opportunities)

Peluang yang dapat dikembangkan adalah Potensi Hilirisasi Produk Lokal. Menurut Dinas Pertanian mengidentifikasi hilirisasi sebagai peluang besar yang dapat memberikan nilai tambah pada produk lokal. Dalam testimoninya, disebutkan, "Peluang besar dalam hilirisasi, seperti mengolah bahan mentah menjadi setengah olahan sebelum dijual." Hal ini menunjukkan bahwa mengolah hasil pertanian dan perikanan ke dalam bentuk setengah jadi atau olahan siap jual dapat meningkatkan nilai ekonomi produk. Dengan hilirisasi, Perusda memiliki kesempatan untuk memperluas pangsa pasar dan bersaing lebih baik di pasar domestik maupun internasional. Strategi ini juga dapat mendukung keberlanjutan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan kerja dan memperkuat sektor pengolahan lokal.

Peluang lainnya adalah Kemitraan dengan Swasta. Dinas Pertanian juga menekankan pentingnya membangun kemitraan strategis dengan pihak swasta

untuk mendukung pengembangan usaha. Testimoni mereka menyebutkan, "*Pihak mitra hanya menginginkan kepastian status lahan dan skema business-to-business, bukan business-to-government.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemitraan dengan skema business-to-business (B2B) dianggap lebih fleksibel dan menguntungkan oleh mitra swasta. Kemitraan ini membuka peluang investasi baru dan memungkinkan Perusda untuk mengakses keahlian, teknologi, dan jaringan distribusi yang lebih luas. Dengan demikian, Perusda dapat mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah dan memperkuat keberlanjutan usahanya.

Potensi lainnya adalah Dukungan Regulasi untuk Diversifikasi. Regulasi yang mendukung hilirisasi industri menjadi salah satu peluang strategis yang diidentifikasi oleh Dinas Pertanian. Mereka menyampaikan, "RPMJ sudah mengarahkan untuk hilirisasi industri dan turunannya, ini harus dimanfaatkan oleh Perusda." Regulasi ini memberikan landasan hukum dan arahan yang jelas untuk Perusda dalam mengembangkan usaha yang lebih terdiversifikasi. Dengan diversifikasi produk dan layanan, Perusda dapat mengoptimalkan potensi lokal, menjangkau pasar baru, dan meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dukungan regulasi ini menjadi pendorong utama dalam upaya pengembangan Perusda yang lebih berorientasi nilai tambah dan keberlanjutan.

Terlihat potensi lainnya dapat dipetakan sebagai berikut:

- Ekspansi Pasar Global untuk Produk SDA. Perusda dapat memanfaatkan permintaan global terhadap produk-produk berbasis SDA yang ramah lingkungan, seperti logam hasil olahan yang lebih bernilai tambah.

- Diversifikasi Bisnis ke Energi Terbarukan. Dengan meningkatnya perhatian terhadap energi terbarukan, Perusda memiliki peluang untuk mengembangkan proyek-proyek energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya dan bioenergi.
- Kerjasama dengan Pihak Swasta dan Lembaga Pendidikan. Kolaborasi dengan perusahaan swasta, lembaga riset, dan universitas dapat mempercepat adopsi teknologi baru dan meningkatkan kapasitas produksi.
- Peningkatan Infrastruktur Daerah. Peningkatan infrastruktur yang sedang dilakukan oleh pemerintah daerah (seperti pembangunan jalan dan fasilitas transportasi) dapat membuka peluang baru dalam distribusi dan pengembangan pasar.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman atau kendala dalam organisasi umumnya terkendala pendanaan. Informan dari Bank Sulteng menjelaskan tekanan besar yang dihadapi terkait penyertaan modal untuk mendukung pengembangan Perusda. Ia menyebutkan, "Ada tekanan dari OJK untuk menambah modal hingga 1 triliun di 2025, sementara dana yang ada sangat terbatas." Kendala ini menyoroti tantangan besar dalam upaya Perusda untuk memenuhi persyaratan modal yang diperlukan, terutama karena masih bergantung pada dukungan pemerintah daerah. Ketergantungan pada penyertaan modal pemerintah tanpa adanya strategi diversifikasi sumber pendanaan menjadi ancaman yang signifikan bagi keberlanjutan Perusda. Tanpa tambahan modal, ekspansi usaha, peningkatan kapasitas, atau inovasi sulit direalisasikan, sehingga membatasi daya saing perusahaan di pasar.

Tantangan lainnya adalah persaingan dengan tengkulak. Menurut informan dari Dinas Perikanan mengungkapkan dominasi tengkulak sebagai salah satu hambatan utama bagi nelayan lokal. Ia menyatakan, "Banyak tengkulak yang masih mendominasi pasar ikan, membuat petani atau nelayan lokal kesulitan memasarkan produk mereka." Dominasi ini menyebabkan harga produk seringkali dikendalikan oleh tengkulak, merugikan nelayan yang terpaksa menjual dengan harga rendah. Persaingan dengan tengkulak menjadi tantangan strategis bagi Perusda untuk menciptakan mekanisme pasar langsung yang lebih adil dan menguntungkan produsen lokal. Solusi seperti membangun jaringan distribusi baru atau menciptakan model pemasaran berbasis komunitas menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

Hal lainnya adalah rendahnya penetrasi pasar, Menurut Dinas Pertanian menyoroti rendahnya penetrasi pasar sebagai salah satu masalah utama dalam pemasaran produk lokal. Dalam testimoninya, disebutkan, "Masih banyak keluhan tentang penetrasi pasar. Apakah kita harus meningkatkan produksi dulu atau mencari pasar dulu?" Rendahnya penetrasi pasar mengakibatkan produk lokal sulit menjangkau konsumen yang lebih luas, membatasi potensi pendapatan dan daya saing. Masalah ini mencerminkan kebutuhan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk memperluas jaringan distribusi, membangun kemitraan strategis, dan meningkatkan promosi produk. Dengan penetrasi pasar yang lebih baik, Perusda dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar untuk daerah.

Gambaran tersebut jika dipetakan terkait kendala dalam pengembangan Perusda di Kabupaten Buol sebagai berikut:

1. Persaingan yang Ketat di Sektor Pertambangan dan Pengolahan. Perusda menghadapi persaingan dari perusahaan besar dan swasta dalam sektor pertambangan dan pengolahan SDA, yang memiliki modal lebih besar dan teknologi lebih canggih.
2. Perubahan Kebijakan Pemerintah yang Tidak Terduga. Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah terkait eksploitasi SDA atau lingkungan dapat memengaruhi operasi Perusda, terutama dalam hal perizinan dan kewajiban lingkungan.
3. Ketidakstabilan Harga Komoditas. Fluktuasi harga komoditas di pasar global, seperti harga batubara dan logam lainnya, dapat menurunkan pendapatan Perusda yang bergantung pada hasil penjualan SDA.
4. Masalah Sosial dan Lingkungan. Konflik dengan masyarakat lokal atau organisasi lingkungan yang menentang eksploitasi SDA dapat menimbulkan tantangan dalam bentuk protes atau penundaan izin usaha.

Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

- 1) Menggunakan Kekuatan untuk Menghadapi Peluang:
 - o Memanfaatkan kekayaan SDA dan teknologi ramah lingkungan untuk memasuki pasar global dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang fluktuatif.

- Diversifikasi ke sektor energi terbarukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan mengurangi risiko ketergantungan pada SDA yang tidak terbarukan.

2) Meminimalkan Kelemahan untuk Menghadapi Ancaman:

- Investasi dalam pelatihan SDM dan infrastruktur teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.
- Meningkatkan hubungan dengan pemerintah dan masyarakat lokal untuk memastikan stabilitas sosial dan mengurangi potensi konflik.

Analisis SWOT ini memberikan dasar untuk formulasi strategi pengembangan yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan dan peluang, serta mitigasi kelemahan dan ancaman yang ada. Secara ringkas identifikasi berdasarkan analisis SWOT disajikan pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4 7 Identifikasi Komponen SWOT

Komponen	Identifikasi
Strengths (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah (galena, batubara, energi terbarukan). - Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah - Akses pasar lokal dan regional - Potensi pemanfaatan teknologi modern.
Weaknesses (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan infrastruktur teknologi (internet dan fasilitas digital) - Ketergantungan pada komoditas SDA yang fluktuatif. - SDM dengan keterampilan teknis dan manajerial yang terbatas.
Opportunities (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspansi pasar global untuk produk SDA ramah lingkungan - Diversifikasi bisnis ke energi terbarukan (PLTS, bioenergi) - Kolaborasi dengan swasta dan lembaga pendidikan. - Peningkatan infrastruktur daerah.

Threats (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan ketat di sektor pertambangan dan pengolahan SDA - Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak terduga. - Fluktuasi harga komoditas - Konflik sosial dan lingkungan dengan masyarakat lokal.
-------------------	---

Sumber : Data Primer, November 2024.

Berdasarkan identifikasi komponen SWOT diatas, dapat disimpulkan bahwa Perusda Kabupaten Buol memiliki sejumlah kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan potensi daerah, seperti sumber daya alam yang melimpah dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan ketergantungan pada komoditas SDA yang fluktuatif. Peluang untuk ekspansi pasar global dan diversifikasi bisnis ke sektor energi terbarukan memberikan potensi pengembangan yang signifikan, sementara ancaman yang berasal dari persaingan ketat dan perubahan kebijakan pemerintah menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan strategi mitigasi yang tepat.

Tabel 4 8 Perhitungan Bobot dan Rating Analisis SWOT

Komponen	Bobot	Rating	Skor (Bobot × Rating)
Strengths (Kekuatan)			
SDA yang melimpah (galena, batubara, energi terbarukan)	0,35	4	1,4
Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah	0,25	3	0,75
Akses pasar lokal dan regional	0,20	3	0,6
Potensi pemanfaatan teknologi modern	0,20	4	0,8
Total Kekuatan	1,00		3,55
Weaknesses (Kelemahan)			
Keterbatasan infrastruktur teknologi (internet dan fasilitas digital)	0,35	3	1,05

Komponen	Bobot	Rating	Skor (Bobot × Rating)
Ketergantungan pada komoditas SDA yang fluktuatif	0,30	2	0,6
SDM dengan keterampilan teknis dan manajerial yang terbatas	0,35	2	0,7
Total Kelemahan	1,00		2,35
Opportunities (Peluang)			
Ekspansi pasar global untuk produk SDA ramah lingkungan	0,30	4	1,2
Diversifikasi bisnis ke energi terbarukan (PLTS, bioenergi)	0,25	4	1
Kolaborasi dengan swasta dan lembaga pendidikan	0,25	3	0,75
Peningkatan infrastruktur daerah	0,20	3	0,6
Total Peluang	1,00		3,55
Threats (Ancaman)			
Persaingan ketat di sektor pertambangan dan pengolahan SDA	0,35	4	1,4
Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak terduga	0,25	3	0,75
Fluktuasi harga komoditas	0,20	3	0,6
Konflik sosial dan lingkungan dengan masyarakat lokal	0,20	2	0,4
Total Ancaman	1,00		3,15

Sumber : Data Primer, November 2024.

Dengan strategi yang tepat, Perusda dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Hasil identifikasi komponen SWOT diatas dilanjutkan dengan melakukan perhitungan bobot dan rating untuk memberikan prioritas pada setiap komponen berdasarkan tingkat kepentingan dan dampaknya terhadap Perusda Kabupaten Buol. Dengan perhitungan ini, Perusda dapat fokus pada strategi yang paling relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pengembangannya.

Tabel Perhitungan bobot dan rating diatas memberikan gambaran kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Perusda Kabupaten Buol. Dengan mencermati skor yang dihasilkan dari pengalian bobot dan rating, maka Perusda dapat lebih mudah menentukan strategi alternatif dalam upaya pengembangannya. Faktor-faktor dengan skor tinggi, baik dari sisi kekuatan maupun peluang, menunjukkan aspek yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain, kelemahan dan ancaman dengan skor tinggi menunjukkan area kritis yang memerlukan perhatian dan tindakan mitigasi segera. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa strategis yang diambil lebih efektif dan efisien, dengan fokus pada faktor yang memiliki dampak paling signifikan terhadap keberlanjutan dan daya saing Perusda.

Hasil analisis SWOT diatas selanjutnya dijadikan sebagai bahan analisis QSPM untuk menentukan strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan berdasarkan daya tarik relatif masing-masing alternatif strategi. Adapun langkah-langkah Analisis QSPM adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Strategi Alternatif

Strategi alternatif berdasarkan rumusan analisis SWOT sebelumnya, meliputi:

- Strategi SO (Strengths-Opportunities): Diversifikasi produk, ekspansi energi terbarukan.
- Strategi WO (Weaknesses-Opportunities): Peningkatan infrastruktur teknologi, kemitraan pendidikan.

- Strategi ST (Strengths-Threats): Pengelolaan risiko komoditas, hubungan pemerintah dan masyarakat.
- Strategi WT (Weaknesses-Threats): Restrukturisasi manajemen, diversifikasi pendapatan.

2. Identifikasi Faktor-Faktor SWOT

Setiap faktor SWOT diberi bobot sesuai tingkat pentingnya. Bobot dan skor untuk masing-masing faktor sudah tersedia dalam dokumen, sebagai berikut:

- Strengths (Kekuatan): Total 3,55
- Weaknesses (Kelemahan): Total 2,35
- Opportunities (Peluang): Total 3,55
- Threats (Ancaman): Total 3,15

3. Pemberian Rating Strategi

Strategi alternatif akan diberikan rating (1–4) berdasarkan sejauh mana strategi tersebut dapat memanfaatkan peluang/kekuatan atau mengatasi kelemahan.

4. Perhitungan Total Skor

Total skor dihitung sebagai hasil perkalian bobot setiap faktor dengan rating dari strategi tertentu, kemudian dijumlahkan untuk semua faktor.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diperoleh hasil perhitungan QSPM yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 9 Hasil Analisis QSPM

Faktor SWOT	Bobot	Strategi SO	Strategi WO	Strategi ST	Strategi WT
-------------	-------	-------------	-------------	-------------	-------------

Strengths					
SDA melimpah	0,35	4 (1,40)	3 (1,05)	4 (1,40)	2 (0,70)
Dukungan kebijakan	0,25	3 (0,75)	3 (0,75)	4 (1,00)	3 (0,75)
Pasar lokal/regional	0,2	4 (0,80)	3 (0,60)	3 (0,60)	2 (0,40)
Teknologi modern	0,2	4 (0,80)	4 (0,80)	3 (0,60)	2 (0,40)
Weaknesses					
Infrastruktur teknologi	0,35	2 (0,70)	4 (1,40)	2 (0,70)	3 (1,05)
Ketergantungan SDA	0,3	3 (0,90)	3 (0,90)	2 (0,60)	4 (1,20)
Keterbatasan SDM	0,35	3 (1,05)	4 (1,40)	2 (0,70)	4 (1,40)
Opportunities					
Pasar global SDA	0,3	4 (1,20)	3 (0,90)	4 (1,20)	2 (0,60)
Energi terbarukan	0,25	4 (1,00)	4 (1,00)	3 (0,75)	2 (0,50)
Kolaborasi pendidikan	0,25	3 (0,75)	4 (1,00)	3 (0,75)	2 (0,50)
Infrastruktur daerah	0,2	4 (0,80)	3 (0,60)	3 (0,60)	2 (0,40)
Threats					
Persaingan ketat	0,35	4 (1,40)	3 (1,05)	3 (1,05)	2 (0,70)
Perubahan kebijakan	0,25	3 (0,75)	2 (0,50)	4 (1,00)	3 (0,75)
Fluktuasi harga	0,2	3 (0,60)	2 (0,40)	4 (0,80)	3 (0,60)
Konflik sosial	0,2	2 (0,40)	2 (0,40)	4 (0,80)	3 (0,60)
Total	1	11,7	11,25	11,15	10,6

Sumber : Data Primer, November 2024.

Hasil analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) diatas menunjukkan bahwa strategi SO (Strengths - Opportunities), yang berfokus pada diversifikasi produk dan ekspansi energi terbarukan, mendapatkan skor tertinggi (11,70). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, seperti galena, batubara, dan energi terbarukan, serta memperluas pasar global untuk produk-produk ramah lingkungan adalah langkah yang sangat strategis dan harus menjadi prioritas utama bagi Perusda Kabupaten

Buol. Strategi ini juga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar internasional dengan memanfaatkan peluang energi terbarukan yang semakin berkembang.

Strategi WO (Weaknesses - Opportunities), yang berfokus pada peningkatan infrastruktur teknologi dan kemitraan dengan institusi pendidikan, berada di urutan kedua dengan skor 11,25. Strategi ini penting untuk mengatasi kelemahan yang ada, seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM), serta untuk memanfaatkan peluang dalam sektor energi terbarukan dan digitalisasi. Kemitraan dengan lembaga pendidikan dapat mempercepat adopsi teknologi baru dan meningkatkan kapasitas SDM untuk mendukung pengelolaan yang lebih efisien.

Strategi ST (Strengths - Threats), dengan skor 11,15, menunjukkan bahwa Perusda perlu memperkuat pengelolaan risiko terkait fluktuasi harga komoditas dan memperkuat hubungan dengan pemerintah dan masyarakat lokal. Strategi ini penting untuk menjaga stabilitas operasional dan mengurangi dampak persaingan yang ketat di sektor pertambangan dan pengolahan SDA.

Strategi WT (Weaknesses - Threats), yang mendapatkan skor terendah (10,60), berfokus pada restrukturisasi manajemen dan diversifikasi pendapatan. Meskipun strateginya penting, peringkatnya yang lebih rendah menunjukkan bahwa meskipun diperlukan untuk mengatasi kelemahan internal dan ancaman eksternal, strategi ini dapat dianggap sebagai langkah pendukung yang lebih rendah prioritasnya dibandingkan dengan strategi lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis SWOT yang diperkuat dengan analisis QSPM menjadi dasar untuk menetapkan strategi alternatif untuk pengembangan Persahaan Umum Daerah Kabupaten Buol.

2. Penetapan Strategi Alternatif

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi alternatif dapat dikembangkan untuk Perusda Kabupaten Buol dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Penetapan strategi alternatif ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, mengatasi tantangan, dan menciptakan peluang baru bagi Perusda agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

1. Strategi SO (Strengths - Opportunities):

Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang yang tersedia. Salah satunya adalah Diversifikasi Produk dan Pasar Perusda dapat memanfaatkan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, seperti galena, batubara, dan potensi energi terbarukan, untuk menghasilkan produk bernilai tambah. Dengan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan, Perusda dapat membuka akses pasar global yang semakin tertarik pada produk-produk yang memenuhi standar keberlanjutan. Misalnya, pengolahan galena menjadi logam dengan teknologi yang ramah lingkungan atau mengembangkan proyek energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya atau bioenergi.

Ekspansi Energi Terbarukan. Perusda dapat mengambil peluang dalam sektor energi terbarukan. Dengan kebijakan pemerintah yang mendukung penggunaan energi terbarukan, Perusda dapat mengembangkan usaha di bidang

energi terbarukan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan keberlanjutan operasional.

2. Strategi WO (Weaknesses - Opportunities):

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Seperti Peningkatan Infrastruktur Teknologi, mengingat keterbatasan infrastruktur teknologi, Perusda harus berinvestasi dalam digitalisasi dan meningkatkan teknologi informasi untuk mendukung operasional dan pemasaran. Memanfaatkan teknologi digital dapat membuka peluang baru, seperti platform e-commerce untuk menjual produk lokal ke pasar yang lebih luas.

Kemitraan dengan Institusi Pendidikan dan Riset juga penting. Perusda dapat menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga riset untuk meningkatkan kapasitas SDM dan mengadopsi teknologi baru. Kolaborasi ini dapat mempercepat transfer teknologi dan meningkatkan efisiensi dalam pengolahan SDA serta mendukung inovasi produk.

3. Strategi ST (Strengths - Threats):

Strategi ini menggunakan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman eksternal yang mungkin muncul.

Pengelolaan Risiko Harga Komoditas

Untuk mengatasi ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas, Perusda dapat memperkuat pengelolaan sumber daya alam dengan mengembangkan produk turunan yang lebih bernilai tambah dan berinovasi dalam teknologi pengolahan. Ini dapat mengurangi ketergantungan pada harga komoditas yang fluktuatif.

Peningkatan Hubungan dengan Pemerintah dan Masyarakat Lokal

Mengingat adanya potensi konflik sosial dan perubahan kebijakan, Perusda perlu memperkuat hubungan dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Pendekatan partisipatif dan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan dukungan sosial dan mengurangi potensi konflik.

4. Strategi WT (Weaknesses - Threats):

Strategi ini berfokus pada mengatasi kelemahan internal yang dapat menyebabkan kerentanan terhadap ancaman eksternal.

Restrukturisasi dan Peningkatan Manajemen

Perusda perlu mengatasi kelemahan dalam hal SDM dan keterbatasan infrastruktur melalui restrukturisasi organisasi dan pelatihan SDM. Memperkuat manajemen dan struktur organisasi dapat mengurangi ketergantungan pada individu dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar atau kebijakan pemerintah.

Diversifikasi Sumber Pendapatan

Untuk mengurangi ketergantungan pada SDA yang fluktuatif, Perusda dapat diversifikasi usaha ke sektor lain, seperti pengolahan produk pertanian atau sektor jasa. Diversifikasi ini dapat melindungi Perusda dari ketidakpastian pasar komoditas.

Penetapan strategi alternatif berdasarkan analisis SWOT ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan Perusda Kabupaten Buol, seperti kekayaan SDA dan dukungan kebijakan pemerintah, serta untuk mengatasi kelemahan yang ada, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan ketergantungan pada komoditas. Selain itu,

strategi ini juga berfokus pada pemanfaatan peluang yang ada, seperti ekspansi ke energi terbarukan dan pengolahan produk bernilai tambah, serta mitigasi ancaman seperti fluktuasi harga komoditas dan persaingan yang ketat di sektor pertambangan dan pengolahan.

Secara ringkas strategi alternatif yang dapat dikembangkan untuk Perusda Kabupaten Buol disajikan dalam tabel 4.6. berikut:

Tabel 4 10 Matriks Penetapan Strategi Alternatif

Strategi		Deskripsi
Strategi SO (Strengths - Opportunities)		
Diversifikasi Produk dan Pasar		Memanfaatkan SDA yang melimpah (galena, batubara, energi terbarukan) untuk menghasilkan produk bernilai tambah dengan teknologi ramah lingkungan, serta membuka akses pasar global.
Ekspansi Terbarukan	Energi	Mengembangkan usaha di sektor energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya dan bioenergi, dengan dukungan kebijakan pemerintah.
Strategi WO (Weaknesses - Opportunities)		
Peningkatan Infrastruktur Teknologi		Berinvestasi dalam digitalisasi dan peningkatan teknologi informasi untuk mendukung operasional dan pemasaran, serta membuka peluang baru seperti platform e-commerce.
Kemitraan dengan Institusi Pendidikan dan Riset		Menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga riset untuk meningkatkan kapasitas SDM dan mengadopsi teknologi baru.
Strategi ST (Strengths - Threats)		
Pengelolaan Risiko Harga Komoditas		Memperkuat pengelolaan sumber daya alam dan mengembangkan produk turunan yang lebih bernilai tambah untuk mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas.
Peningkatan Hubungan dengan Pemerintah dan Masyarakat Lokal		Memperkuat hubungan dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal melalui pendekatan partisipatif dan program CSR untuk mengurangi potensi konflik.
Strategi WT (Weaknesses - Threats)		

Restrukturisasi dan Peningkatan Manajemen	Melakukan restrukturisasi organisasi dan pelatihan SDM untuk memperkuat manajemen dan struktur organisasi, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar atau kebijakan.
Diversifikasi Sumber Pendapatan	Mengurangi ketergantungan pada SDA yang fluktuatif dengan diversifikasi usaha ke sektor lain, seperti pengolahan produk pertanian atau sektor jasa.

Sumber : Data Primer, November 2024.

Matriks penetapan strategi alternatif dalam tabel 4.4. tersebut diatas dirancang untuk memberikan arah yang jelas bagi Perusda Kabupaten Buol dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO (Strengths-Opportunities) memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, sementara strategi WO (Weakness – Opportunities) berfokus pada pemanfaatan peluang untuk mengatasi kelemahan. Di sisi lain, strategi ST (Strengths – Threats) dirancang untuk mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan, dan strategi WT (Weakness – Threats) berupaya memitigasi ancaman sekaligus mengatasi kelemahan. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, Perusda diharapkan mampu meningkatkan daya saing, keberlanjutan, dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah, sambil meminimalkan risiko yang dihadapi. Strategi-strategi ini juga menunjukkan komitmen Perusda Kabupaten Buol dalam menjalankan pengelolaan yang inovatif, dan berorientasi pada masa depan.

4.2.3. Implementasi Strategi Pengembangan

1. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran merupakan langkah krusial dalam implementasi strategi pengembangan untuk Perusahaan Daerah (Perusda) Kabupaten Buol. Tujuan dan sasaran yang jelas akan memberikan arah yang terukur dalam melaksanakan strategi, serta memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1). Tujuan Strategis

Tujuan strategis adalah pernyataan luas yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh Perusda dalam jangka panjang. Tujuan ini harus konsisten dengan visi dan misi Perusda serta mengarah pada pencapaian visi pembangunan ekonomi daerah. Beberapa tujuan strategis yang dapat diusulkan untuk Perusda Kabupaten Buol antara lain:

- Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA): Perusda harus berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam pemanfaatan SDA lokal, termasuk pengolahan komoditas bernilai tambah dan pengembangan energi terbarukan.
- Diversifikasi Pendapatan untuk Meningkatkan Ketahanan Keuangan Perusda: Mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang fluktuatif dengan mengembangkan sektor-sektor usaha baru seperti energi terbarukan, pengolahan produk pertanian, atau sektor jasa.
- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal: Perusda harus berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, baik melalui program CSR (tanggung jawab sosial perusahaan) maupun kemitraan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi lokal.

- Memperkuat Infrastruktur Teknologi untuk Mendukung Operasional: Peningkatan infrastruktur digital dan teknologi untuk mendukung operasional Perusda yang efisien dan efektif, yang pada gilirannya akan memperluas pasar dan mempercepat distribusi produk.

2). Sasaran Strategis

Sasaran strategis adalah target terukur yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan. Sasaran ini lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif dalam jangka pendek hingga menengah. Beberapa sasaran strategis untuk Perusda Kabupaten Buol berdasarkan analisis SWOT adalah:

- Peningkatan Pendapatan Non-SDA (Energi Terbarukan): Mengembangkan proyek energi terbarukan (misalnya, pembangkit listrik tenaga surya atau bioenergi) untuk menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan mengurangi ketergantungan pada komoditas.
- Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pengolahan SDA: Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan SDA, misalnya melalui investasi dalam teknologi baru untuk mengolah logam atau mineral sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.
- Penguatan Kapabilitas SDM: Melaksanakan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial karyawan Perusda agar dapat mendukung pengelolaan yang lebih efisien.
- Diversifikasi Produk dan Pasar: Memperkenalkan produk baru hasil pengolahan yang dapat dijual ke pasar global, serta mengembangkan jaringan distribusi untuk memperluas akses ke pasar luar daerah.

- Peningkatan Kualitas Layanan Masyarakat melalui Program CSR: Melaksanakan program tanggung jawab sosial yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar Perusda.

3). Indikator Pencapaian Sasaran

Indikator pencapaian sasaran adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana sasaran yang telah ditetapkan tercapai. Indikator ini harus spesifik, terukur, dan relevan dengan sasaran yang ada. Beberapa indikator pencapaian sasaran dapat meliputi:

- Peningkatan Persentase Pendapatan dari Sumber Non-SDA Mengukur berapa persen pendapatan Perusda yang berasal dari sektor non-SDA, seperti energi terbarukan atau produk olahan yang bernilai tambah.
- Jumlah Produk yang Dihasilkan dan Terdistribusi ke Pasar Ekspor. Mengukur jumlah produk yang telah melalui proses pengolahan dan berhasil terdistribusi ke pasar internasional.
- Jumlah Karyawan yang Mengikuti Program Pelatihan dan Sertifikasi. Mengukur jumlah karyawan yang dilatih dalam bidang teknis atau manajerial serta jumlah yang memperoleh sertifikasi profesional terkait bidangnya.
- Jumlah dan Dampak Program CSR untuk Masyarakat Lokal. Mengukur jumlah program CSR yang dijalankan dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, seperti penyediaan lapangan pekerjaan atau bantuan sosial.

Penetapan tujuan dan sasaran yang jelas serta terukur sangat penting dalam memastikan implementasi strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol dapat berjalan efektif. Tujuan dan sasaran yang telah disusun ini tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional Perusda, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Setiap sasaran juga harus dilengkapi dengan indikator yang memungkinkan evaluasi kinerja secara berkala.

Secara ringkas penetapan tujuan, sasaran dan indikator pencapaian sasaran pengembangan Perusda Kabupaten Buol disajikan pada tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4 11 Matriks Penetapan Tujuan, Sasaran dan Indikator Pencapaian Sasaran

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Pencapaian Sasaran
Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)	Peningkatan kapasitas produksi dan pengolahan SDA melalui investasi teknologi.	Jumlah produk bernilai tambah yang dihasilkan dan dipasarkan.
	Diversifikasi produk berbasis SDA untuk pasar lokal dan internasional.	Persentase peningkatan produk SDA yang dipasarkan secara global.
Diversifikasi Pendapatan untuk Meningkatkan Ketahanan Keuangan Perusda	Mengembangkan proyek energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya dan bioenergi.	Peningkatan persentase pendapatan dari sektor energi terbarukan.
	Diversifikasi usaha ke sektor lain, seperti pengolahan produk pertanian atau sektor jasa.	Jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sektor non-SDA.
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal	Peningkatan kualitas layanan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).	Jumlah program CSR yang dilaksanakan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Pencapaian Sasaran
	Pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan dan penciptaan lapangan kerja lokal.	Jumlah lapangan kerja yang tercipta dari proyek Perusda.
Memperkuat Infrastruktur Teknologi untuk Mendukung Operasional	Peningkatan infrastruktur digital dan teknologi informasi untuk memperluas akses pasar dan efisiensi operasional.	Jumlah dan kualitas infrastruktur teknologi yang diimplementasikan.
	Implementasi platform digital untuk pemasaran dan distribusi produk.	Jumlah produk yang berhasil dipasarkan melalui platform digital.
Penguatan Kapabilitas SDM	Pelaksanaan pelatihan teknis dan manajerial untuk karyawan Perusda.	Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesional.
	Meningkatkan kemampuan adaptasi SDM terhadap perubahan pasar dan teknologi.	Persentase peningkatan produktivitas setelah pelatihan.

Sumber : Data Primer, November 2024.

2. Implementasi Strategi Pengembangan - Alokasi Sumber Daya

Alokasi sumber daya adalah proses mendistribusikan sumber daya yang terbatas (seperti anggaran, tenaga kerja, teknologi, dan infrastruktur) untuk mendukung pelaksanaan strategi pengembangan yang telah dirumuskan. Dalam konteks Perusda Kabupaten Buol, alokasi sumber daya yang tepat akan sangat menentukan efektivitas implementasi strategi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1) Alokasi Sumber Daya Keuangan

Keuangan merupakan sumber daya yang paling penting dalam implementasi strategi. Alokasi dana harus sesuai dengan prioritas strategis yang telah ditetapkan. Ini mencakup pembiayaan untuk proyek-proyek pengembangan infrastruktur,

investasi dalam teknologi, dan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Langkah-langkah dalam alokasi dana:

- **Prioritaskan investasi jangka panjang:** Misalnya, alokasi dana untuk pengembangan energi terbarukan yang akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi Perusda dan masyarakat, seperti proyek pembangkit listrik tenaga surya atau bioenergi.
- **Peningkatan kapasitas operasional:** Investasi pada teknologi yang dapat mendigitalisasi proses bisnis Perusda, serta pengadaan alat dan fasilitas yang mendukung pengolahan produk bernilai tambah.
- **Alokasi untuk CSR:** Menyisihkan sebagian dana untuk program-program sosial yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti pelatihan keterampilan atau pengembangan infrastruktur lokal.

2) Alokasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah kunci untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Perusda harus memastikan bahwa tenaga kerja yang ada memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha.

Langkah-langkah dalam alokasi SDM:

- **Pelatihan dan pengembangan keterampilan:** Investasi dalam pelatihan teknis dan manajerial untuk meningkatkan kapasitas karyawan. Misalnya, memberikan pelatihan tentang teknologi pengolahan produk atau manajemen keuangan untuk mendukung pengelolaan yang lebih efisien.

- Penataan struktur organisasi: Menyusun tim yang sesuai dengan strategi, termasuk alokasi sumber daya manusia untuk setiap proyek strategis yang ada, seperti divisi yang menangani proyek energi terbarukan atau pengembangan produk baru.

3) Alokasi Sumber Daya Teknologi

Teknologi memainkan peran penting dalam mempercepat proses bisnis dan meningkatkan kualitas produk. Alokasi teknologi yang tepat dapat membantu Perusda untuk lebih efisien dan bersaing di pasar global.

Langkah-langkah dalam alokasi teknologi:

- Investasi dalam infrastruktur digital: Perusda harus mengalokasikan dana untuk memperkuat infrastruktur TI, seperti sistem ERP (Enterprise Resource Planning) untuk pengelolaan operasional yang lebih efisien.
- Adopsi teknologi pengolahan produk: Mengalokasikan sumber daya untuk membeli teknologi baru yang dapat mengolah produk dari SDA menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, misalnya teknologi pengolahan mineral atau pengolahan energi terbarukan.

4) Alokasi Sumber Daya Alam (SDA)

Alokasi SDA harus dilakukan secara bijaksana, mengingat terbatasnya sumber daya alam dan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaannya. Perusda harus memastikan bahwa sumber daya alam yang dikelola memberikan manfaat ekonomi yang maksimal tanpa merusak lingkungan.

Langkah-langkah dalam alokasi SDA:

- 1) Pengelolaan yang berkelanjutan: Menerapkan praktik-praktik pengelolaan SDA yang ramah lingkungan, seperti pemanfaatan energi terbarukan dan pengolahan bahan mentah secara efisien.
- 2) Diversifikasi produk dari SDA: Memanfaatkan SDA untuk menghasilkan produk turunan yang lebih bernilai tambah dan memperluas pasar.

5) Alokasi Sumber Daya Infrastruktur

Infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung operasional Perusda. Alokasi infrastruktur yang tepat mencakup pembangunan fasilitas pengolahan, akses jalan yang baik, dan fasilitas distribusi yang efisien.

Langkah-langkah dalam alokasi infrastruktur:

- Pembangunan fasilitas pengolahan yang efisien: Mengalokasikan dana untuk pengembangan fasilitas pengolahan produk yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk.
- Pengembangan jaringan distribusi: Memastikan infrastruktur distribusi yang memadai untuk mencapai pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

Alokasi sumber daya yang efektif adalah kunci untuk mengimplementasikan strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol. Setiap jenis sumber daya (keuangan, SDM, teknologi, SDA, dan infrastruktur) harus dialokasikan dengan cermat untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya, Perusda dapat meningkatkan daya saing, memperkuat keberlanjutan operasional, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan ekonomi daerah.

3. Strategi Pengembangan Struktur Organisasi

Pengembangan struktur organisasi merupakan elemen penting dalam implementasi strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol. Struktur organisasi yang jelas dan efisien akan memudahkan dalam pengelolaan sumber daya, alur keputusan, serta pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang tepat juga memungkinkan Perusda untuk merespons dinamika pasar, mengelola sumber daya secara efektif, dan mendukung inovasi.

1) Tujuan Pengembangan Struktur Organisasi

Tujuan dari pengembangan struktur organisasi adalah untuk memastikan bahwa setiap unit dalam organisasi memiliki peran yang jelas, fungsi yang terdefinisi dengan baik, dan dapat mendukung strategi pengembangan yang telah dirumuskan. Struktur yang baik akan mengurangi tumpang tindih peran, meningkatkan koordinasi antar unit, serta mempercepat proses pengambilan keputusan.

Tujuan utama pengembangan struktur organisasi:

- **Meningkatkan Efisiensi Operasional:** Struktur yang jelas akan meminimalkan duplikasi tugas dan meningkatkan alur komunikasi antar unit.
- **Mendukung Inovasi dan Pertumbuhan:** Dengan adanya struktur yang fleksibel, Perusda dapat lebih cepat merespons perubahan pasar dan teknologi.
- **Menyesuaikan dengan Tujuan Strategis:** Struktur organisasi harus mendukung fokus pada diversifikasi produk, pengembangan sektor non-SDA, dan pemberdayaan masyarakat.

2) Analisis Kebutuhan Struktur Organisasi

Pengembangan struktur organisasi harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap kebutuhan operasional dan strategis Perusda. Dalam hal ini, beberapa aspek yang perlu dianalisis antara lain:

- Kebutuhan untuk mengelola sumber daya manusia yang lebih terampil dan profesional dalam bidang pengelolaan SDA, teknologi, dan pengolahan produk.
- Peningkatan kapasitas unit yang menangani proyek-proyek strategis, seperti divisi energi terbarukan, divisi pengolahan produk olahan SDA, serta divisi CSR yang berfokus pada pengembangan masyarakat.
- **Penyusunan unit yang efisien** untuk mendukung ekspansi pasar dan pengelolaan infrastruktur yang diperlukan untuk distribusi produk.

3) Struktur Organisasi yang Diusulkan

Struktur organisasi Perusda Kabupaten Buol yang ideal harus dapat mencerminkan kebutuhan akan efisiensi dan pengelolaan yang baik, serta mendukung tujuan strategis. Beberapa komponen struktur organisasi yang bisa diterapkan adalah:

- **Direktur Utama:** Memimpin keseluruhan organisasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi serta pencapaian tujuan jangka panjang.
- **Divisi Pengembangan Sumber Daya Alam (SDA):** Fokus pada pengelolaan dan pemanfaatan SDA yang ada, termasuk energi terbarukan dan pengolahan produk olahan SDA.

- Divisi Keuangan dan Investasi: Bertanggung jawab dalam mengelola anggaran, mencari sumber pendanaan, dan mengelola investasi untuk mendukung diversifikasi usaha Perusda.
- Divisi Teknologi dan Inovasi: Menangani pengembangan dan penerapan teknologi baru dalam operasional Perusda, termasuk sistem manajemen digital dan teknologi pengolahan produk.
- **Divisi Pengembangan Masyarakat (CSR):** Memfasilitasi program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, pendidikan, dan pengembangan infrastruktur sosial.
- Divisi Pemasaran dan Ekspor: Fokus pada pengembangan pasar lokal dan internasional, mempromosikan produk Perusda, dan memperluas jaringan distribusi.

4) Penyesuaian Struktur dengan Dinamika Pasar

Struktur organisasi harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal yang terjadi, seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, atau kemajuan teknologi. Oleh karena itu, salah satu langkah penting dalam pengembangan struktur adalah memastikan adanya struktur yang adaptif dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan fleksibilitas struktur organisasi adalah:

- **Desain struktur yang modular:** Membentuk unit-unit yang dapat berkolaborasi secara silang dalam proyek tertentu, yang memungkinkan tim untuk dibentuk berdasarkan kebutuhan spesifik.

- Pengembangan budaya kerja yang kolaboratif: Mendorong interaksi dan kerja sama antar divisi, mengurangi silo, dan mempercepat aliran informasi.

5) Implementasi dan Monitoring Struktur Organisasi

Setelah struktur organisasi baru dirancang, penting untuk melaksanakan implementasi dengan langkah-langkah yang sistematis:

- Sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan tentang peran dan tanggung jawab baru mereka dalam struktur yang diperbarui.
- Evaluasi dan monitoring rutin untuk menilai efektivitas struktur organisasi, memastikan bahwa peran dan tanggung jawab dijalankan dengan baik, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pengembangan struktur organisasi dalam implementasi strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dapat terlaksana secara efektif. Dengan struktur organisasi yang tepat, sumber daya dapat dikelola secara optimal, peran setiap individu dan unit dalam organisasi jelas, serta komunikasi dan koordinasi antar unit semakin lancar. Selain itu, fleksibilitas dalam struktur organisasi akan memungkinkan Perusda untuk beradaptasi dengan perubahan dan peluang baru yang muncul di pasar dan sektor ekonomi lainnya.

4. Implementasi Strategi Pengembangan Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen (SPM) adalah elemen penting dalam implementasi strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol. SPM membantu organisasi untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan, memantau kinerja, dan mengatur penggunaan

sumber daya dengan efisien. SPM juga membantu mencegah penyimpangan yang signifikan dari rencana strategis dan memastikan bahwa organisasi tetap fokus pada tujuan jangka panjang.

1) Tujuan Sistem Pengendalian Manajemen

Tujuan utama SPM dalam Perusda adalah:

- **Memonitor Kinerja:** Memantau dan mengevaluasi kinerja operasional dan finansial untuk memastikan bahwa Perusda bergerak sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- **Mengidentifikasi dan Mengelola Risiko:** Mendeteksi potensi risiko atau ancaman yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, dan merancang strategi untuk mitigasi dan pengelolaan risiko.
- **Menjaga Konsistensi dan Koordinasi:** Memastikan bahwa semua bagian dalam organisasi bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan strategis, serta menjaga konsistensi dalam pengambilan keputusan.
- **Memastikan Penggunaan Sumber Daya yang Optimal:** Mengelola sumber daya keuangan, manusia, dan teknologi dengan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan.

2) Komponen Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen mencakup beberapa komponen penting yang harus saling terintegrasi:

a. Pengendalian Operasional

- **Penetapan Tujuan dan Sasaran:** Menetapkan target operasional tahunan yang mendukung strategi pengembangan jangka panjang. Pengendalian

operasional melibatkan pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari, termasuk pengelolaan anggaran, manajemen waktu, dan pengelolaan sumber daya manusia.

- **Evaluasi Kinerja:** Memantau kinerja operasional melalui laporan kinerja bulanan atau triwulanan, yang mencakup analisis keuangan dan non-keuangan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penyimpangan dari target yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.
- **Audit Internal:** Melakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas proses operasional, mengidentifikasi kelemahan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- **Monitoring dan Pengendalian Kualitas:** Menjaga standar kualitas produk dan layanan yang dihasilkan, termasuk melakukan pengawasan terhadap proses produksi dan pengolahan produk.

b. Pengendalian Strategis

- **Review Rencana Strategis:** Mengevaluasi dan menyesuaikan rencana strategis berdasarkan perkembangan pasar, teknologi, dan regulasi. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan analisis SWOT dan evaluasi lingkungan eksternal dan internal.
- **Pemantauan Kinerja Jangka Panjang:** Memantau kinerja jangka panjang Perusda melalui indikator kunci seperti tingkat pendapatan, pangsa pasar, dan hasil program CSR (Corporate Social Responsibility).

- **Penyesuaian Strategi:** Jika hasil pemantauan menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari target, maka perlu dilakukan penyesuaian strategi untuk menjaga kesinambungan usaha dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pengendalian Finansial

- **Budgeting dan Pengendalian Keuangan:** Menyusun anggaran tahunan yang mendukung strategi pengembangan dan memantau pengeluaran secara ketat untuk memastikan efisiensi penggunaan dana.
- **Audit Keuangan:** Melakukan audit keuangan secara teratur untuk memeriksa integritas laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku.
- **Penetapan dan Pemantauan Alokasi Dana:** Menentukan alokasi anggaran yang sesuai untuk proyek-proyek strategis seperti investasi dalam teknologi atau pengembangan produk, serta memantau pengelolaan dana tersebut.

d. Pengendalian Sumber Daya Manusia (SDM)

- **Pelatihan dan Pengembangan Karyawan:** Memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategi perusahaan.
- **Evaluasi Kinerja Karyawan:** Melakukan evaluasi kinerja karyawan secara berkala untuk memastikan kontribusi mereka sesuai dengan target yang ditetapkan.
- **Pengaturan Struktur Organisasi:** Menyusun struktur organisasi yang mendukung pengelolaan sumber daya manusia secara efektif, termasuk

pengaturan unit-unit kerja berdasarkan kompetensi dan tanggung jawab yang relevan.

3) Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

- Pemanfaatan Teknologi Informasi: Penggunaan teknologi informasi, seperti ERP (Enterprise Resource Planning) atau sistem manajemen proyek, dapat membantu memantau alur kerja, pengeluaran, dan kinerja perusahaan secara lebih akurat dan efisien.
- Sistem Informasi Manajemen (SIM): Mengembangkan sistem yang memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data melalui analisis informasi yang diperoleh dari sistem pengendalian operasional dan strategis.

4. Metode Pengendalian

- Pengendalian Preventif: Mencegah terjadinya penyimpangan dari rencana awal melalui kebijakan, prosedur, dan kontrol operasional yang diterapkan secara konsisten.
- Pengendalian Deteksi: Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan strategi melalui pengawasan, audit internal, dan pelaporan.
- Pengendalian Korektif: Mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi kinerja yang tidak sesuai dengan rencana.

5. Proses Pengendalian Manajemen

- Review Berkala: Melakukan review secara berkala terhadap laporan kinerja dan indikator kunci yang telah ditetapkan. Melalui review ini, manajer dapat

mengidentifikasi penyimpangan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

- **Evaluasi dan Penyesuaian Strategi:** Berdasarkan hasil review, Perusda dapat menyesuaikan strategi untuk meminimalkan penyimpangan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) adalah komponen yang sangat penting dalam implementasi strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol. Dengan sistem pengendalian yang efektif, Perusda dapat memantau dan mengevaluasi kinerja operasional, mengelola risiko, dan memastikan sumber daya dikelola secara optimal. SPM juga memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan yang cepat dan efektif berdasarkan data yang akurat dan terpercaya, sehingga mendukung pencapaian tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

5. Implementasi Strategi Pengembangan Evaluasi dan Pengendalian Strategi'

Evaluasi dan pengendalian adalah tahap krusial dalam proses implementasi strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dilaksanakan dengan baik, serta untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan dapat tercapai atau ada penyimpangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi dan pengendalian juga mencakup penyesuaian strategi jika diperlukan, serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil yang diperoleh.

1) Tujuan Evaluasi dan Pengendalian

Tujuan utama dari evaluasi dan pengendalian dalam implementasi strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol adalah:

- Memastikan Keselarasan Implementasi dengan Rencana: Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tindakan yang diambil oleh Perusda sudah sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.
- Mengidentifikasi Penyimpangan dan Masalah: Proses ini bertujuan untuk menemukan potensi masalah atau penyimpangan dalam implementasi, serta mengidentifikasi akar penyebabnya.
- Mengoptimalkan Sumber Daya: Evaluasi membantu dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, apakah sudah optimal atau perlu penyesuaian.
- Melakukan Perbaikan Berkelanjutan: Pengendalian memungkinkan untuk mengambil tindakan korektif dan meningkatkan proses secara berkelanjutan.

2) Proses Evaluasi dan Pengendalian

a. Penetapan Indikator Kinerja (KPI)

Indikator kinerja yang jelas dan terukur adalah dasar dari evaluasi yang efektif.

Beberapa contoh KPI untuk Perusda Kabupaten Buol mungkin meliputi:

- Kinerja finansial: Laba bersih, tingkat pengembalian investasi (ROI), dan rasio profitabilitas.
- Pencapaian target operasional: Jumlah produk yang diproduksi dan dipasarkan, serta tingkat efisiensi produksi.
- Pencapaian tujuan sosial: Dampak program CSR terhadap pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan di wilayah sekitar.

- Kinerja pelanggan dan pasar: Tingkat kepuasan pelanggan, pangsa pasar, dan efektivitas strategi pemasaran.

b. Monitoring Kinerja

Monitoring kinerja dilakukan melalui:

- Pelaporan berkala: Pengumpulan data kinerja secara rutin (misalnya bulanan, triwulanan, tahunan) untuk mengevaluasi apakah target tercapai.
- Audit internal: Proses evaluasi yang dilakukan oleh tim internal untuk mengidentifikasi kelemahan dalam operasional atau pengelolaan sumber daya.
- Sistem informasi manajemen (SIM): Teknologi yang mendukung pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data secara real-time untuk memberikan gambaran kinerja yang akurat.

c. Penilaian Hasil

Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang dinilai meliputi:

Apakah hasil finansial sudah sesuai dengan target yang ditetapkan?

Apakah program-program CSR memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat?

Apakah ada penyimpangan dalam alokasi anggaran dan sumber daya yang mengarah pada inefisiensi?

d. Tindakan Korektif

Jika terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dengan rencana, Perusda perlu mengambil langkah-langkah korektif. Langkah-langkah ini meliputi:

- Penyesuaian strategi: Jika perlu, strategi dapat diubah atau disesuaikan agar lebih relevan dengan kondisi pasar atau lingkungan eksternal.
- Peningkatan proses internal: Proses operasional dan pengelolaan sumber daya yang kurang efisien perlu diperbaiki untuk memastikan pencapaian tujuan jangka panjang.
- Peningkatan kapasitas SDM: Memberikan pelatihan atau memperbaiki struktur organisasi jika terdapat masalah dalam efektivitas tim.

e. Feedback dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi dan pengendalian bukanlah kegiatan satu kali, melainkan proses berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk:

- Menerima umpan balik dari berbagai pihak terkait proses dan hasil yang dicapai, baik dari karyawan, pelanggan, maupun pemangku kepentingan lainnya.
- Melakukan evaluasi secara periodik terhadap implementasi strategi dan menyesuaikan rencana pengembangan yang ada untuk mencapai tujuan jangka panjang.

3. Metode Evaluasi dan Pengendalian

Ada beberapa metode yang digunakan dalam evaluasi dan pengendalian:

- **Balanced Scorecard:** Menggunakan berbagai perspektif, seperti finansial, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan untuk mengevaluasi kinerja.
- **Benchmarking:** Membandingkan kinerja Perusda dengan standar industri atau pesaing untuk menilai posisi pasar dan keunggulan kompetitif.
- **Analisis Varians:** Membandingkan antara hasil aktual dengan rencana untuk mengidentifikasi penyimpangan dan alasan di baliknya.
- **Evaluasi Program CSR:** Menggunakan indikator sosial dan lingkungan untuk menilai dampak dan efektivitas program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi dan pengendalian adalah tahap kunci dalam memastikan bahwa strategi pengembangan Perusda Kabupaten Buol diimplementasikan dengan efektif. Proses ini membantu untuk mengidentifikasi penyimpangan, melakukan penyesuaian strategi, dan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal. Dengan sistem evaluasi dan pengendalian yang tepat, Perusda dapat meningkatkan kinerjanya, mengurangi risiko, serta memastikan pencapaian tujuan jangka panjang secara berkelanjutan.

BAB 5.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Secara umum hasil bahasan menyimpulkan bahwa BUMD Kabupaten Buol memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama dengan memanfaatkan dukungan regulasi, hilirisasi produk, dan kemitraan strategis. Namun, kelemahan internal seperti keterbatasan infrastruktur dan pengaruh politik harus diatasi dengan reformasi tata kelola dan peningkatan profesionalisme. Implementasi strategi yang terstruktur, meliputi modernisasi, diversifikasi, dan optimalisasi sumber daya, dapat membawa BUMD menjadi entitas yang berdaya saing, berkontribusi signifikan pada PAD, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Secara khusus disimpulkan bahwa:

1. Deskripsi Lingkungan Internal dan Eksternal BUMD

Dalam Lingkungan Internal, BUMD memiliki Kekuatan berupa dukungan pemerintah daerah, komitmen terhadap modernisasi sistem, dan potensi sumber daya alam yang melimpah. Stabilitas kas operasional mulai tercapai, meskipun belum sepenuhnya optimal. Namun kelemahannya yakni Infrastruktur yang tidak memadai, keterbatasan modal, dan pengaruh politik dalam pengelolaan menjadi hambatan signifikan. Profesionalisme masih rendah, terutama dalam tata kelola dan kemampuan pemasaran. Dalam Lingkungan Eksternal, Peluang yang dapat dimanfaatkan BUMD adalah potensi hilirisasi produk lokal memberikan peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar. Dukungan regulasi dan kemitraan dengan sektor swasta menjadi potensi strategis. Aspek Ancaman

BUMD berupa persaingan dengan tengkulak yang mendominasi pasar lokal, rendahnya penetrasi pasar, dan keterbatasan teknologi menghambat kemampuan Perusda untuk bersaing secara efektif.

2. Formulasi Strategi Pengembangan BUMD di Kabupaten Buol

Formulasi strategi dilakukan berdasarkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi utama yang dirumuskan meliputi: 1) Diversifikasi Produk: Hilirisasi hasil pertanian dan perikanan untuk meningkatkan nilai tambah; 2) Penguatan Tata Kelola: Peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi manajemen; 3) Kemitraan Strategis: Membangun kolaborasi dengan sektor swasta untuk mengakses teknologi, investasi, dan jaringan distribusi; 4) Modernisasi Sistem: Pengembangan teknologi digital untuk mendukung operasional dan pemasaran; 5) Peningkatan Kompetensi SDM: Melalui pelatihan dan pengembangan tenaga profesional.

3. Implementasi Pengembangan BUMD di Kabupaten Buol

Implementasi pengembangan diwujudkan dengan: 1) Penetapan Tujuan dan Sasaran: Fokus pada peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperkuat profesionalisme manajemen, dan meningkatkan efisiensi operasional; 2) Alokasi Sumber Daya: Prioritas diberikan pada perbaikan infrastruktur, investasi dalam teknologi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia; 3) Pengembangan Struktur Organisasi: Restrukturisasi organisasi untuk mengurangi pengaruh politik dalam manajemen, memastikan efisiensi, dan mendukung strategi diversifikasi produk. 4) Monitoring dan Evaluasi:

Implementasi strategi memerlukan pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan relevansi langkah yang diambil.

5.2. Rekomendasi

Atas temuan penelitian, beberapa rekomendasi dipertimbangkan untuk pengembangan BUMD Kabupaten Buol bisa lebih kuat, yakni:

- 1) Penguatan Infrastruktur dan Modal: Pemerintah daerah harus meningkatkan investasi dalam infrastruktur dasar dan alokasi penyertaan modal untuk memperbaiki kondisi fisik dan finansial Perusda. Selain itu cari mitra strategis dari sektor swasta untuk mendukung kebutuhan pendanaan dan pengembangan usaha. Hal lainnya adalah segera membayar hutang piutang dan mendayagunakan aset Perusda Berkah.
- 2) Modernisasi dan Digitalisasi Sistem: Implementasikan sistem digital untuk manajemen keuangan, operasional, dan pemasaran guna meningkatkan efisiensi dan transparansi.
- 3) Peningkatan Kompetensi SDM: Lakukan pelatihan dan pengembangan SDM secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan pasar.
- 4) Diversifikasi Produk dan Usaha: Manfaatkan potensi lokal melalui hilirisasi produk seperti pengolahan hasil pertanian dan perikanan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar.
- 5) Penguatan Tata Kelola: Merevisi Perda tentang Perusda Berkah dan PDAM Motanang sesuai dengan perkembangan dan dinamika ekonomi sosial di Kabupaten Buol. Selain itu segera menyusun struktur Perusda Berkah dengan

mengindari pengaruh politik dalam manajemen Perusda dengan memastikan pengangkatan pimpinan berdasarkan kompetensi dan profesionalisme. Tingkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Perusda melalui sistem pelaporan yang terbuka kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

- 6) Kemitraan Strategis: Jalin kemitraan dengan sektor swasta, akademisi, dan lembaga keuangan untuk mendukung inovasi produk, transfer teknologi, dan perluasan jaringan pemasaran.
- 7) Peningkatan Penetrasi Pasar: Lakukan studi pasar untuk memahami preferensi konsumen dan peluang baru. Bangun jaringan distribusi yang kuat untuk menjangkau pasar lokal dan regional secara lebih efektif.
- 8) Sosialisasi dan Edukasi Publik: Libatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan produk dan distribusi untuk meningkatkan penerimaan produk Perusda dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

Dengan penerapan rekomendasi ini, BUMD Kabupaten Buol diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasionalnya, memperkuat kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buol Tahun 2019*.
- David, F. R. (2013). *Strategic Management: Concepts and Cases* (14th ed.). Pearson.
- K, Norman, Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 2011, *The Sage Handbook of Qualitative Research 1 dan 2*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Buku Panduan Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Pedoman Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Perusahaan Daerah*.
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan APBD*
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Moleong, Lexy, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Muluk, M. R. K. (2009). *Peta Konsep Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Surabaya: ITS Press
- Muluk, M. R. K. (2009). *Peta Konsep Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Surabaya: ITS Press.)

Pemerintah Indonesia, Undang – Undang RI Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara RI Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3851);

Pemerintah Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintah Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4389);

Pemerintah Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437);

Pemerintah Indonesia, Undang – Undang RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan (Lembaran Negara RI Tahun 1999 Nomor 179, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3900); sebagaimana telah di ubah dengan Undang – undang RI Nomor 11 Tahun 2000.

Pemerintah Indonesia, Undang – Undang RI Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (Lembaran Nergara RI Tahun 1962 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 2387);

Pemerintah Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4438);

Pemerintah Kabupaten Buol, Peraturan daerah Kabupaten Buol Nomor 7 tahun 2005 tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Buol Nomor 14 tahun 2002 tentang Pendirian Perusahaan Daerah

Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.

Sudirman, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Kota Kerawang,
CV. Saba Jaya Publisher.

Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). Strategic Management and Business
Policy: Toward Global Sustainability (13th ed.). Pearson.

Dokumentasi Kegiatan

1. Penggalian data Lapangan







2. Kondisi Perusahaan Daerah





3. Seminar Awal









Foto Seminat Akhir







